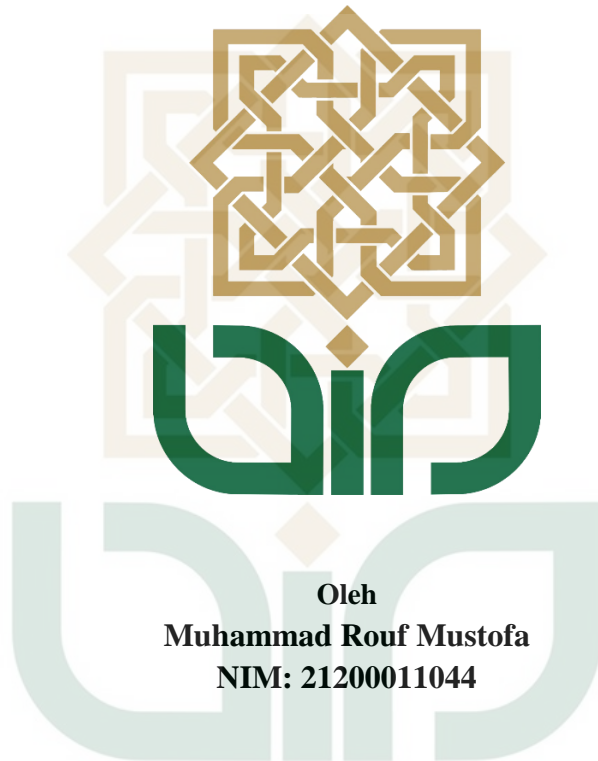


**ORANG TUA SPESIAL: DUKUNGAN SOSIAL MASYARAKAT,  
PENERIMAAN DIRI, DAN TINGKAT STRES DALAM  
PENGASUHAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS  
DI DAERAH ISTEMEWA YOGYAKARTA**



Oleh  
**Muhammad Rouf Mustofa**  
NIM: 21200011044

**TESIS**

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan  
Kalijaga  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Master of Arts (M.A.)  
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi Bimbingan Konseling Islam

**YOGYAKARTA**  
**2023**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Rouf Mustofa  
NIM : 21200011044  
Jenjang : Magister (S2)  
Fakultas : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian /karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 31 Juli 2023

Saya yang menyatakan,



Muhammad Rouf Mustofa, S.Sos  
NIM. 21200011044

## SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

*Bismillahirrahmanirrahim,*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Rouf Mustofa, S.Sos.  
NIM : 21200011044  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*  
Konsentrasi : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian yang bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku

Yogyakarta, 31 Juli 2023

Yang menyatakan,



Muhammad Rouf Mustofa, S. Sos  
NIM. 21200011044



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-769/Un.02/DPPs/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : Orang Tua Spesial: Dukungan Sosial Masyarakat, Penerimaan Diri, dan Tingkat Stres dalam Pengasuhan Anak Berkebutuhan Khusus di Daerah Istimewa Yogyakarta

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD ROUF MUSTOFA, S. Sos  
Nomor Induk Mahasiswa : 21200011044  
Telah diujikan pada : Kamis, 10 Agustus 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Ramadhanita Mustika Sari  
SIGNED

Valid ID: 64e2d91156bbb



Penguji II

Dr. Astri Hanjarwati, S.Sos., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 64e3690c6c3d8



Penguji III

Ro'fah, MA., Ph.D.  
SIGNED

Valid ID: 64e0dc6bf0a85



Yogyakarta, 10 Agustus 2023

UIN Sunan Kalijaga  
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 64e41df5d86b2

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Direktur Pascasarjana

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: **ORANG TUA SPESIAL: DUKUNGAN SOSIAL MASYARAKAT, PENERIMAAN DIRI, DAN TINGKAT STRES DALAM PENGASUHAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI DAERAH ISTEMEWA YOGYAKARTA**

Yang ditulis oleh:

Nama : Muhammad Rouf Mustofa, S.Sos

NIM : 21200011044

Jenjang : Magister (S2)

Prodi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Bimbingan Konseling Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut dapat diajukan kepada Pascasarjana Komunikasi UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar *Master of Arts (M.A.)*.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 31 Juli 2023

Pembimbing



Dr. Astri Hajarwati, S.Sos., M.A.

NIP. 19850502 21503 2005

## **MOTTO**

**“ANGKARA GUNG ING ANGA ANGGUNG GUMULUNG”**

“Di dalam diri manusia terdapat nafsu yang bergolak apabila tidak dikendalikan  
dengan baik”

**“BENER LUPUT, ALA BECIK, BEGJA CILAKA, HAMUNG SAKING  
BADAN PRIYANGGA”**

“Benar Dan Salah, Baik Dan Buruk, Beruntung Dan Celaka, Hanya Berasal Dari Diri  
Sendiri”

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Karya tulis ini aku persembahkan untuk:

**Almamaterku Tercinta Program Studi**

**Interdisciplinary Islamic Studies Konsentrasi**

**Bimbingan Konseling Islam fakultas Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga**

**Yogyakarta**

Untuk orang-orang tercinta dalam hidupku, terima kasih telah selalu berada di sisiku  
dan memberikan dukungan tanpa henti

**Orang Tuaku Tercinta**

**Bapak Rojikan dan Ibu Istikharoh**

**Untuk Sahabat-sahabat terbaikku, sahabat-sahabat sejati, terima kasih telah  
berbagi tawa dan air mata, dan menjadikan hidup ini lebih berwarna.**

Dengan rendah hati, saya ingin menyampaikan terima kasih kepada semua orang  
yang telah mendukung dan percaya pada potensi saya. Kalian adalah tiang penggerak  
semangatku.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT, yang maha pengasih dan penyayang dan selalu melimpahkan rahmat dan hidayahNya. Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat serta pengikutnya yang istiqhomah. Alhamdulillah wa Syukurillah penulis mampu menyelesaikan penulisan Tesis dengan judul ***“Orang Tua Spesial: Dukungan Sosial Masyarakat, Penerimaan Diri, Dan Tingkat Stres Dalam Pengasuhan Anak Berkebutuhan Khusus Di Daerah Istimewa Yogyakarta”***

Dalam menyelesaikan penulisan tesis ini tidak sedikit perjuangan dan pengorbanan yang telah dilalui, tenaga dan energi yang telah terkuras. Penulis menyadari kelancaran dan kesuksesan proses penulisan hingga pada tahap penyelesaian, tentu tidak terlepas dari bimbingan, arahan serta dukungan dari semua pihak yang telah relah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membantu penulis. Sehubungan dengan itu, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tiada ternilai kepada yang terhormat:

1. Kedua orang tua peneliti, bapak Rojikan Bin Harun dan Ibu Istikharoh, terima kasih telah menjadi Orang Tua yang hebat dan selalu menjadi support system dalam berbagai hal.
2. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan lanjutan di Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*, Pascasarjana.
3. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, M. Ag selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan lanjut dalam program studi *Interdisciplinary Islamic Studies*.
4. Ibu Dr. Astri Hajarwati, S.Sos., M.A selaku Dosen Pembimbing Tesis, Peneliti mengucapkan ribuan terima kasih atas arahan, bimbingan dan masukannya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik
5. Ibu Dr. Subi Nur Isnaini, M.A Selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan semangat dan motivasi akademik selama di Pascasarjana.



6. Para Dosen program studi *Interdisciplinary Islamic Studies* konsentrasi Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan limpahan ilmu pengetahuan.
7. Keluarga besar SLBN di DI Yogyakarta yang telah bersedia memberikan data dan berbagi data yang dibutuhkan peneliti
8. Teman-teman kos Baqiet Sentosa yang setiap hari menjadi sumber inspirasi dan tukar pikiran perihal penyusunan tesis.
9. Keluarga besar mahasiswa angkatan konsentrasi BKI yang *inshaAllah* bersama menyelesaikan studi ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga segala kebaikan yang diberikan semua pihak, tercatat sebagai amal jariyah. Penulis menyadari, dalam penulisan tesis ini tentu ada kekurangan. Maka dari itu kritik dan saran yang memiliki substansi dan membangun sangat penulis butuhkan. Semoga karya ilmiah ini dapat dibaca secara keseluruhan dan dapat memberikan manfaat bagi pembaca serta seluruh umat. Amin yarabbal alamin.

Yogyakarta, 31 Juli 2023

Muhammad Rouf Mustofa, S.Sos.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

<b>COVER</b> .....	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN TUGAS AKHIR</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL DAN GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xiv</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	12
C. Tujuan Penelitian .....	12
D. Manfaat Penelitian .....	13
E. Kajian Pustaka.....	13
F. Kerangka Teoritis.....	31
1. Orang Tua Spesial .....	31
2. Self-Acceptance (Penerimaan Diri) .....	35
3. Dukungan Sosial Masyarakat .....	40
4. Stres.....	43
G. Bagan Kerangka Teoritik .....	46
H. Hipotesis Penelitian.....	47
<b>BAB II Metode Penelitian</b>	
A. Metode Penelitian.....	49
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	49
2. Variabel Penelitian .....	50
3. Definisi Operasional.....	50
4. Subjek Penelitian.....	52
5. Lokasi Penelitian .....	52
6. Populasi dan Sampel .....	52
7. Teknik Pengumpulan Data .....	57
8. Instrumen Pengumpulan Data .....	54
9. Metode Analisis Data .....	61
10. Langkah-Langkah Penelitian.....	65
B. Deskripsi Responden.....	66
C. Sistematika Penelitian .....	69

### **BAB III ANALISIS DAN HASIL**

A. Kategorisasi Responden .....	71
1. Dukungan Sosial Masyarakat.....	72
2. Self-Acceptance (Penerimaan Diri) .....	73
3. Kategori Tingkat Stress.....	74
B. Hasil Uji Prasyarat .....	75
1. Uji Normalitas .....	76
2. Uji Linearitas.....	78
C. Uji Hipotesis .....	80
1. Uji Pearson Product Moment .....	80
2. Uji Regresi Linear .....	82

### **BAB IV PEMBAHASAN**

A. Pengaruh Dukungan Sosial Masyarakat Dan <i>Self-Acceptance</i> (Penerimaan Diri) Terhadap Tingkat Stres Orang Tua .....	97
B. Pengaruh Bantuan Nyata Terhadap Tingkat Stres Orang Tua .....	100
C. Pengaruh Dukungan Emosional Dari Lingkungan Sosial Masyarakat Terhadap Tingkat Stres Orang Tua.....	102
D. Pengaruh Dukungan Emosional Dari Lingkungan Sosial Masyarakat Terhadap Tingkat Stres Orang Tua.....	105
E. Pengaruh <i>Self-Acceptance</i> Terhadap Tingkat Stres Orang Tua Dalam Merawat ABK.....	108

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	111
B. Saran .....	112

### **DAFTAR PUSTAKA .....**

**114**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

Tabel 1.1 Kajian Pustaka Penelitian Terdahulu .....	14
Tabel 1.2 Hipotesis Penelitian .....	47
Tabel 2.1 Sebaran Sampel.....	54
Tabel 2.2 Instrumen Variabel Dukungan Sosial Masyarakat .....	57
Tabel 2.3 Instrumen Variabel <i>Self-Acceptance</i> .....	59
Tabel 2.4 Variabel Stres <i>Parenting Daily Hassles Scale (PDHS)</i> .....	61
Tabel 2.5 Frekuensi Jenis. Anak Kebutuhan Khusus.....	67
Tabel 2.6 Frekuensi Kategori Usia Anak ABK .....	68
Tabel 3.1 Rumus Kategorisasi Responden .....	72
Tabel 3.2 Kategori Dukungan Sosial Masyarakat.....	72
Tabel 3.3 Kategori Hipotetik Penerimaan Diri .....	73
Tabel 3.4 Kategori Hipotetik Tingkat Stres .....	74
Tabel 3.5 Output Uji Normalitas.....	76
Tabel 3.6 Uji Linearitas Variabel Stres Dan Dukungan Sosial Masyarakat .....	78
Tabel 3.7 Uji Linearitas Variabel Stres Dan Penerimaan Diri.....	79
Tabel 3.8 <i>Output Uji Pearson Product Moment</i> Dukungan Sosial Masyarakat, <i>Self-Acceptance</i> Dan Stres Orang Tua Dengan ABK .....	81
Tabel 3.9 Output Regresi Dukungan Nyata/ Langsung Terhadap Tingkat Stres Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus .....	83
Tabel 3.10 <i>Output Coefficients</i> Dukungan Nyata/ Langsung Terhadap Tingkat Stres Orang Tua.....	84
Tabel 3.11 Output Regresi Dukungan Informasi Terhadap Tingkat Stres.....	85
Tabel 3.12 <i>Output Coefficients</i> Dukungan Informasi Terhadap Tingkat Stres.....	86
Tabel 3.13 Output Regresi Dukungan Emosional Terhadap Tingkat Stres .....	87
Tabel 3.14 <i>Output Coefficients</i> Dukungan Emosional Terhadap Tingkat Stres ...	88
Tabel 3.15 Output Regresi Penerimaan Diri Terhadap Tingkat Stres .....	89
Tabel 3.16 <i>Output Coefficients</i> Penerimaan Diri Terhadap Tingkat Stres .....	90
Tabel 3.17 <i>Output Uji Prediktor Uji Regresi Linear Berganda</i> .....	92
Tabel 3.18 Prediktor Yang Tidak Memiliki Pengaruh.....	93
Tabel 3.19 Hasil Uji Koefisiensi Determinasi .....	94
Gambar 1.1. Kerangka Teoritik Penelitian .....	46

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1</b> Angket Penelitian.....	<b>120</b>
<b>Lampiran 2</b> Data Hasil Survei variabel.....	<b>125</b>
<b>Lampiran 3</b> Kategorisasi Responden.....	<b>143</b>
<b>Lampiran 4</b> Output Uji SPSS .....	<b>128</b>
<b>Lampiran 5</b> Foto Penelitian.....	<b>132</b>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi seberapa besar pengaruh antara dukungan sosial dari masyarakat, tingkat penerimaan diri terhadap tingkat stres yang dialami oleh orang tua yang merawat ABK. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menerapkan metode survei, dengan melibatkan partisipasi 98 orang tua yang merawat anak berkebutuhan khusus. Data-data yang diperoleh dikumpulkan melalui penggunaan kuesioner yang mencakup tiga skala penilaian, yaitu skala dukungan sosial, skala penerimaan diri, dan skala tingkat stres. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik statistik deskriptif, uji korelasi, dan analisis regresi guna mengetahui bagaimana variabel-variabel tersebut berhubungan satu sama lain.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara dukungan sosial dari masyarakat dan penerimaan diri dengan tingkat stres orang tua dalam merawat anak berkebutuhan khusus. Berdasarkan analisis korelasi (*Pearson Correlation*), diperoleh hasil bahwa hubungan antara dukungan sosial masyarakat (X1) dan tingkat stres (Y) memiliki nilai  $r$  hitung sebesar 0,314, yang melebihi nilai  $r$  tabel (0,196). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel dukungan sosial masyarakat dan tingkat stres yang dialami oleh orang tua. Selanjutnya, hasil analisis menunjukkan bahwa hubungan antara penerimaan diri (X2) dan tingkat stres (Y) memiliki nilai  $r$  hitung sebesar 0,498, yang juga melebihi nilai  $r$  tabel (0,196). Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel penerimaan diri dan tingkat stres orang tua dalam mengasuh anak berkebutuhan khusus.

Hasil analisis hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara dua hipotesis yang dapat diterima, yaitu dukungan langsung dan penerimaan diri, dengan tingkat stres orang tua yang merawat anak-anak berkebutuhan khusus. Dukungan langsung memberikan kontribusi sebesar 11,5%, sementara penerimaan diri memberikan kontribusi sebesar 25% terhadap tingkat stres orang tua. Namun, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kedua hipotesis yang ditolak, yaitu dukungan informasi dan dukungan emosional, tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat stres orang tua dalam konteks ini. Meskipun begitu, penelitian ini memiliki peranan penting dalam memahami jenis dukungan sosial mana yang lebih relevan untuk mengurangi tingkat stres yang dialami oleh orang tua yang merawat anak-anak dengan kebutuhan khusus.

Kata Kunci: Dukungan Sosial Masyarakat, Penerimaan diri, Stres, Oorang tua ABK



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Istilah "orang tua spesial" atau "orang tua khusus" merujuk pada orang tua yang merawat dan mengasuh anak-anak dengan kebutuhan khusus. Dalam konteks ini, orang tua yang merawat anak-anak dengan kebutuhan khusus sering dijuluki sebagai "orang tua spesial" karena mereka harus menghadapi tantangan dan tugas pengasuhan yang lebih kompleks daripada orang tua anak-anak tanpa kebutuhan khusus.<sup>1</sup> Orang tua selalu berharap anak-anak mereka dilahirkan dalam kondisi fisik dan mental yang ideal. Misalnya, kelahiran seorang anak dengan kebutuhan khusus (ABK) dapat berdampak pada kondisi emosional orang tua dan keluarga.<sup>2</sup> Respons awal orang tua terhadap kelahiran seorang anak ABK seringkali ditandai oleh perasaan bersalah, kebingungan. Dan merupakan pengalaman yang menyakitkan dan sulit diterima.<sup>3</sup>

Di seluruh dunia, sekitar 10% dari populasi anak usia sekolah teridentifikasi memiliki kebutuhan khusus.<sup>4</sup> Ada 13 kategori disabilitas yang memenuhi syarat untuk menerima layanan pendidikan khusus. Kategori

---

<sup>1</sup> Rizkah Khodijah et al., "Pengalaman Orangtua Dalam Merawat Anak Down Syndrom : Literatur Review," *Jurnal Pelita PAUD* 6, no. 2 (2022): 278–286.

<sup>2</sup> N I Pratiwi, "Dukungan Sosial Dengan Penerimaan Diri Pada Orang Tua Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus Ditinjau Dari Tingkat Pendidikan Orang Tua" (2021), <http://repository.untagsby.ac.id/9490/>.

<sup>3</sup> J. Aaron Resch, Timothy R. Elliott, and Michael R. Benz, "Depression among Parents of Children with Disabilities," *Families, Systems and Health* 30, no. 4 (December 2012): 291–301.

<sup>4</sup> Herna, "PEMANFAATAN KOMUNITAS VIRTUAL DALAM KOMUNIKASI PEMBANGUNAN," *Inovasi penelitian* 3, no. 8.5.2017 (2022): 2003–2005.

tersebut termasuk kesulitan belajar tertentu, fisik, tuna aksara dan bisu, gangguan belajar, autisme, masalah emosional, dan lainnya, cedera otak traumatik, kebutaan/kebingungan, disabilitas ganda, gangguan penglihatan, keterlambatan perkembangan, dan gangguan pendengaran.<sup>5</sup> Menurut statistik, sekitar 3,3% anak usia 5 hingga 19 tahun memiliki disabilitas, dari total populasi 66,6 juta orang dalam rentang usia ini. Dengan demikian, sekitar 2.197.833 anak usia 5 hingga 19 tahun memiliki disabilitas.<sup>6</sup>

Kore mengungkapkan bahwa orang tua yang mengetahui kekurangan pada anak mereka akan mengalami penderitaan dan merasa kehilangan harapan. Hal ini dapat menyebabkan timbulnya tahapan penderitaan dan kesedihan yang berkelanjutan, yang pada akhirnya memicu munculnya tingkat stres yang tinggi.<sup>7</sup> Freedman dan Boyer<sup>8</sup> telah mengkonfirmasi dalam penelitiannya bahwa orang tua yang merawat anak-anak dengan kebutuhan khusus menghadapi tingkat stres yang lebih tinggi dan tantangan pengasuhan yang lebih kompleks dibandingkan dengan orang tua yang memiliki anak tanpa kebutuhan khusus. Mereka menghadapi masalah kesehatan yang lebih sering, merasa lebih terisolasi, dan mengalami frustrasi dalam mengasuh anak mereka.

---

<sup>5</sup> Alexandra H Solomon and Beth Chung, "Understanding Autism : How Family Therapists Can Support Parents of Children with Autism Spectrum Disorders" 51, no. 2 (2012): 250–264.

<sup>6</sup> Novrizaldi, "Pemerintah Wajib Penuhi Hak Pendidikan Inklusif Bagi Penyandang Disabilitas," *Kemenko PMK* (Jakarta, 2022).

<sup>7</sup> Aaron Resch, Elliott, and Benz, "Depression among Parents of Children with Disabilities."

<sup>8</sup> Freedman Boyer, "The Power to Choose: Supports for Families Caring for Individuals with Developmental Disab," *health & Social Work* 25, no. 1 (2000): 59–68.

Semua kondisi ini berpotensi mempengaruhi *Self-Acceptance* (Penerimaan diri) mereka.<sup>9</sup>

Orang tua dalam situasi tersebut perlu melakukan beberapa perubahan dalam lingkup sosial mereka, dimulai dari keluarga dekat dan kerabat, kemudian meluas ke kelompok teman dan masyarakat. Stigma menjadi salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh orang tua yang memiliki anak dengan kebutuhan khusus. Dalam menghadapi situasi ini, dukungan sosial dari masyarakat menjadi faktor pelindung yang sangat penting, membantu orang tua untuk tetap bertahan dalam menghadapi berbagai krisis, baik itu fisik, psikologis, sosial, keuangan, atau yang lainnya.<sup>10</sup>

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Adam D, Hash, dkk mereka yang melibatkan 18 responden, menemukan bahwa dukungan sosial dari masyarakat memiliki kontribusi langsung maupun tidak langsung terhadap beberapa efek dari situasi stres yang dihadapi oleh orang tua tersebut. Selain itu penerimaan diri terhadap kondisi yang dialami oleh anak mereka menjadi faktor penting dalam kondisi psikologis yang dialami orang tua.

Sejalan dengan itu penelitian yang dilakukan oleh Amrita Shrestha stres berat (43,2%) dialami oleh orang tua yang anaknya didiagnosis tunagrahita. Penerimaan diri menjadi elemen kunci dalam dinamika pengasuhan anak

---

<sup>9</sup> Ibid.

<sup>10</sup> J Jasseer et al., "Dukungan Sosial Dalam Kaitannya Dengan Self- Efficacy Dan Loneliness Pada Ibu Dengan Anak Kebutuhan Khusus" 6, no. April (2018): 428–434.

berkebutuhan khusus. Orang tua yang memiliki anak-anak berkebutuhan khusus sering kali dihadapkan pada perasaan ambivalen, mungkin mengalami perasaan kurang percaya diri atau tidak mampu memenuhi kebutuhan unik anak mereka.<sup>11</sup> Penerimaan diri yang kuat dalam konteks ini mengacu pada kemampuan orang tua untuk menginternalisasi peran dan tanggung jawab mereka dengan keyakinan positif. Dengan menerima diri mereka sebagai pengasuh anak berkebutuhan khusus, orang tua dapat mengalami peningkatan kesejahteraan psikologis, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi cara mereka mengatasi stres yang terkait dengan pengasuhan.<sup>12</sup>

Contoh kasus terkait gejala stres dan penerimaan diri orang tua terjadi sebuah kasus di mana pelaku dengan inisial H dan F melakukan tindakan kekerasan dengan memasung anak mereka sendiri di kandang kambing, yang dikenal dengan inisial G. korban diketahui berumur 10 tahun dan berkebutuhan khusus (ABK). Kepolisian Resor Kulon Progo dalam Kasatreskrimnya mengungkapkan bahwa pasangan orang tua melakukan penganiayaan didasari karena frustrasi dengan keadaan anaknya.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Dian Pertiwi Simamora, "Penerimaan Diri Pada Ibu Dengan Anak Tunagrahita," *Acta Psychologia* 1, no. 2 (2021): 134–141.

<sup>12</sup> M. R. Adam D.Hahs, "Randomized Controlled Trial Of A Brief Acceptance And Commitment Training For Parents Of Individuals Didiagnosis With Autism Spectrum Disorders.," *Journal Of Contextual Behavioural Science*. (2018).

<sup>13</sup> Aji YK Putra, "Kronologi Anak Autis Dibunuh Orangtua Gara-Gara BAB Sembarangan, Korban Dipukuli Pakai Selang Dan Gayung Sampai Pingsan," *KOMPAS.COM*, last modified 2021, <https://regional.kompas.com/read/2021/11/26/202452378/kronologi-anak-autis-dibunuh-orangtua-gara-gara-bab-sembarangan-korban?page=all>.

Kasus lain yang melibatkan sepasang suami istri dengan inisial AA dan SR menganiaya anak mereka yang bernama AP, yang juga memiliki kebutuhan khusus, hingga menyebabkan kematian. Hal ini terjadi karena ayahnya merasa marah ketika korban buang air besar sembarangan, sehingga ia memukuli korban hingga tidak sadarkan diri dan saat dibawa ke puskesmas, korban dinyatakan meninggal.<sup>14</sup>

Pada tahun 2022, 110 ABK termasuk dalam 1.355 korban kekerasan anak.<sup>15</sup> Orang tua yang mengalami penolakan terhadap kondisi anak yang memiliki kebutuhan khusus memiliki kecenderungan kurangnya *Self-Acceptance* (penerimaan diri) dan menyebabkan kekecewaan, sedih, dan stres. Sebagai akibatnya, beberapa orang tua mengambil tindakan ekstrem seperti menelantarkan, membuang, atau bahkan membunuh anak mereka.<sup>16</sup> Aaron menyatakan bahwa tindakan semacam itu mengindikasikan kurangnya *Self-Acceptance* (penerimaan diri) dari orang tua tersebut, yang dapat dilihat dari beberapa gejala yang terlihat.<sup>17</sup>

Dalam konteks yang telah disebutkan sebelumnya, pemahaman mengenai signifikansi dukungan sosial menjadi sangat krusial. Faktor ini

---

<sup>14</sup> Ibid.

<sup>15</sup> kemen PPPA, “SELAMATKAN MASA DEPAN ANAK PENYANDANG DISABILITAS, LINDUNGI DAN PENUHI HAK MEREKA!,” *Siaran Pers Nomor: B- 87* (Yogyakarta, 2023), <https://www.kemennppa.go.id/index.php/page/read/29/3126/selamatkan-masa-depan-anak-penyandang-disabilitas-lindungi-dan-penuhi-hak-mereka>.

<sup>16</sup> Sarah L. Smith and Hannah B. McQuade, “Exploring the Health of Families with a Child with Autism,” *Autism* 25, no. 5 (2021): 1203–1215.

<sup>17</sup> Aaron Resch, Elliott, and Benz, “Depression among Parents of Children with Disabilities.”

menjadi penting karena dukungan sosial memainkan peran yang sangat penting ketika seseorang menghadapi tantangan, terutama dalam merawat ABK.<sup>18</sup> Saat individu menghadapi kesulitan, mereka memerlukan seseorang yang dapat dipercaya untuk membantu mereka mengatasi masalah tersebut. Ada beberapa jenis dukungan dasar yang diperlukan oleh orang tua selama proses penerimaan diri.<sup>19</sup> Dalam kajiannya, Sarafino juga menjelaskan bahwa dukungan sosial masyarakat merujuk pada berbagai bentuk penghargaan, kenyamanan, perhatian, dan bantuan yang dilakukan oleh orang lain.<sup>20</sup>

Bantuan ini dapat berasal dari teman, keluarga, atau lingkungan sosial lainnya, dan lingkungan sosial. Dukungan sosial biasanya berupa informasi pendidikan anak ABK, menerima keluhan dan cerita orang tua ABK, dan memberikan penilaian positif terhadap orang lain.<sup>21</sup> Pertama, dukungan emosional adalah memberikan perhatian dan simpati kepada orang tua dengan mendengarkan mereka atau sekadar ada untuk mereka. Dukungan emosional ini penting untuk memberikan rasa dukungan dan pengertian kepada orang tua yang sedang menghadapi tantangan dengan anak mereka yang memiliki

---

<sup>18</sup> Kemen Pppa, "Selamatkan Masa Depan Anak Penyandang Disabilitas, Lindungi Dan Penuhi Hak Mereka!," *Siaran Pers Nomor: B- 87* (Yogyakarta, 2023), "<https://www.kemennppa.go.id/index.php/page/read/29/3126/selamatkan-masa-depan-anak-penyandang-disabilitas-lindungi-dan-penuhi-hak-mereka>".

<sup>19</sup> Jasseer et al., "Dukungan Sosial Dalam Kaitannya Dengan Self- Efficacy Dan Loneliness Pada Ibu Dengan Anak Kebutuhan Khusus."

<sup>20</sup> Ikeu Nurhidayah et al., "Social Support on Parents of Children with Intellectual Disability," *Indian Journal of Public Health Research & Development*, vol. 11, 2018.

<sup>21</sup> E.P. Sarafino, "Health Psychology Biopsychosocial," 3rd, Inter ed. (New York: John Wiley & Sons, Inc., 1997).



kebutuhan khusus. Kedua, dukungan informasi melibatkan berbagi pengetahuan dan memberikan informasi kepada orang tua tentang sumber daya dan tempat yang dapat mereka kunjungi untuk mendapatkan informasi yang relevan..<sup>22</sup>

Ketiga, dukungan material melibatkan memberikan bantuan finansial atau bantuan lainnya kepada orang tua. Dukungan material ini dapat membantu mengurangi beban keuangan yang mungkin timbul akibat perawatan dan kebutuhan khusus anak. Terakhir, dukungan penilaian melibatkan memberikan umpan balik, pujian, atau saran kepada orang tua. Dukungan penilaian ini dapat memberikan dorongan dan pengakuan terhadap upaya untuk menghadapi tantangan. Adanya dukungan emosional, informasi, material, dan penilaian, orang tua dapat merasa lebih didukung dan mampu menghadapi permasalahan dengan lebih baik..<sup>23</sup>

Scharer berpendapat bahwa dukungan semacam itu seharusnya diperoleh dari lingkungan tempat individu tinggal, terutama pasangan hidup dan masyarakat yang menawarkan beragam bentuk dukungan, seperti saling mengungkapkan sikap positif, memperkuat hubungan, memberikan bantuan nyata atau simbolis dalam berbagai bentuk, serta memberikan bimbingan atau

---

<sup>22</sup> Gyeong A. Park And Oan Na Lee, "The Moderating Effect Of Social Support On Parental Stres And Depression In Mothers Of Children With Disabilities," *Occupational Therapy International* 2022 (2022).

<sup>23</sup> Ibid.

informasi yang relevan.<sup>24</sup> Dukungan-dokungan tersebut serupa dengan pendekatan yang dilakukan oleh Solomon dalam proses terapi keluarga dengan klien yang mengalami kekhawatiran terkait risiko perceraian mereka. Kekhawatiran tersebut dapat dipahami mengingat kompleksitas dan tantangan yang mereka hadapi dalam hubungan mereka.<sup>25</sup>

Terdapat tantangan emosional, praktis, dan keuangan yang terkait dengan merawat dan menjamin kehidupan anak ABK. Dengan melihat penjelasan di atas, Tanggung jawab besar untuk mengasuh dan membesarkan anak berada di tangan orang tua. Mereka perlu memiliki keyakinan dalam kemampuan mereka untuk merawat dan mendidik anak adalah tugas orang tua karena hanya mereka yang paling memahami anak, termasuk kebiasaan dan perilakunya. Selain keyakinan, sikap positif juga diperlukan, seperti memiliki pandangan optimis terhadap melihat ke depan dapat membantu mengurangi perasaan tidak berdaya, stres, dan masalah psikologis lainnya.<sup>26</sup>

Sejalan dengan pernyataan diatas, Jersild mencatat bahwa ada beberapa faktor yang memengaruhi tingkat stres dalam pengasuhan anak, salah satunya adalah dukungan sosial. Orang dengan dukungan dari masyarakat merasa lebih diterima di lingkungannya. Perilaku seseorang cenderung berubah karena

---

<sup>24</sup> Hema Mahalini Fitria Dila Sari, "The Effect Of Social Support On The Parents With Disabilities Children In Experiencing Stres: Literature Review," *Jurnal Keperawatan Komprehensif* 8, No. 3 (2022): 294–432.

<sup>25</sup> Solomon and Chung, "Understanding Autism : How Family Therapists Can Support Parents of Children with Autism Spectrum Disorders."

<sup>26</sup> Ibid.

perlakuan yang mereka terima dari masyarakat atau lingkungan sosial mereka. Akibatnya, orang yang mendapatkan perlakuan yang mendukung dari masyarakatnya cenderung lebih mampu menerima dirinya sendiri.<sup>27</sup>

Wakil Walikota Yogyakarta, Heroe Poerwadi, menyatakan bahwa di lingkungan Yogyakarta, masih terdapat orang tua yang enggan mengungkapkan kondisi disabilitas anak mereka dan menutup diri terhadap lingkungan sekitar. Pemerintah Kota Yogyakarta dihadapkan pada tantangan dari lingkungan terdekat anak, yang cenderung enggan berpartisipasi atau terbuka terhadap lingkungan di sekitar tempat tinggal mereka.<sup>28</sup>

Menurut Nurul Sa'adah, Ketua Yayasan SAPDA, anak-anak penyandang disabilitas sering mengalami kekerasan. Hal ini disebabkan oleh orang tua yang tidak menerima kondisi anak mereka dan tidak memahami cara menjaga anak penyandang cacat. Nurul Sa'adah menekankan pentingnya peran masyarakat di tingkat akar rumput dalam mendukung hak dan perlindungan anak penyandang disabilitas ditekankan. Khususnya, orang tua memiliki peran kunci dalam mengadvokasi dan memastikan pemenuhan hak-hak anak tersebut. Dalam hal ini, kolaborasi antara masyarakat, termasuk orang tua, dan pemerintah daerah sangat diperlukan. Mereka perlu bersatu untuk memantau

---

<sup>27</sup> Yiyi Dwi, Panti Rahayu, And Latifah Nur Ahyani, "*Kecerdasan Emosi Dan Dukungan Keluarga Dengan Self-Acceptance Orang Tua Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus (Abk)*," 2017, [Http://jurnal.umk.ac.id/index.php/perseptual](http://jurnal.umk.ac.id/index.php/perseptual).

<sup>28</sup> Kemen Pppa, "Selamatkan Masa Depan Anak Penyandang Disabilitas, Lindungi Dan Penuhi Hak Mereka!"

serta mendukung tersedianya layanan dan perlindungan yang memenuhi kebutuhan dan kemampuan masing-masing.<sup>29</sup>

Meskipun upaya positif telah dilakukan untuk mengimplementasikan pendidikan inklusif di DIY,<sup>30</sup> pengasuhan anak-anak berkebutuhan khusus tetap merupakan realitas yang kompleks dan menuntut bagi orang tua. Orang tua atau pengasuh dalam konteks ini seringkali berhadapan dengan tantangan unik yang dapat mengakibatkan tingkat stres yang signifikan.

Fokus penelitian ini adalah mengetahui bagaimana hubungan dari dua faktor penting: dukungan sosial masyarakat dan penerimaan diri orang tua, serta seberapa besar faktor-faktor ini berhubungan dengan tingkat stres yang dirasakan dalam pengasuhan anak berkebutuhan khusus. Dukungan sosial masyarakat merujuk pada jaringan dan interaksi sosial yang ada di sekitar orang tua, termasuk keluarga, teman, dan masyarakat lokal. Dukungan ini tidak hanya dapat membantu dalam membagi tanggung jawab pengasuhan, tetapi juga berperan dalam memberikan pemahaman dan kenyamanan dalam menghadapi situasi yang kompleks.

Di sisi lain, penerimaan diri merupakan faktor psikologis yang penting dalam konteks pengasuhan anak berkebutuhan khusus. Orang tua yang mampu menerima diri mereka sebagai pengasuh anak dengan kebutuhan khusus

---

<sup>29</sup> “Kasus Kekerasan Disabilitas Harus Tercatat,” *Media SAPDA* (Jakarta, 2023).

<sup>30</sup> kementerian PPPA, “SELAMATKAN MASA DEPAN ANAK PENYANDANG DISABILITAS, LINDUNGI DAN PENUHI HAK MEREKA!”

memiliki dasar emosional yang lebih stabil dalam menghadapi tantangan sehari-hari. Penerimaan diri yang kuat dapat mengurangi perasaan tidak mampu dan ketidakpastian yang seringkali dapat memperburuk tingkat stres.

Pratiwi juga mengungkapkan dalam penelitiannya hubungan antara dukungan sosial dan penerimaan diri dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat stres yang dirasakan oleh orang tua dalam pengasuhan anak berkebutuhan khusus.<sup>31</sup> Sebuah lingkungan sosial yang responsif dan penuh pengertian dapat memberikan dorongan emosional serta dukungan praktis yang membantu mengurangi tingkat isolasi dan perasaan kewalahan. Di sisi lain, penerimaan diri yang positif dapat membentuk pandangan orang tua tentang diri mereka sendiri sebagai pengasuh yang kompeten, mengurangi stres yang timbul dari perasaan tidak mampu.

Dalam konteks di DIY, di mana pendidikan inklusif dan peran orang tua dalam pengasuhan anak berkebutuhan khusus sedang berjalan, pemahaman mendalam tentang hubungan antara dukungan sosial, penerimaan diri, dan tingkat stres sangat penting. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan yang lebih kaya tentang bagaimana faktor-faktor ini berinteraksi dan saling memengaruhi dalam konteks budaya dan sosial di DIY. Dengan demikian, penelitian ini berpotensi memberikan sumbangan berharga untuk perancangan program dukungan dan intervensi yang lebih efektif bagi orang

---

<sup>31</sup> Pratiwi, "Dukungan Sosial Dengan Penerimaan Diri Pada Orang Tua Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus Ditinjau Dari Tingkat Pendidikan Orang Tua."

tua yang menghadapi tantangan dalam pengasuhan anak berkebutuhan khusus, sehingga dampak stres dapat dikelola dengan lebih baik, sekaligus mendukung perkembangan optimal anak-anak berkebutuhan khusus di DIY.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari permasalahan latar belakang mengenai dukungan masyarakat dan *Self-Acceptance* terhadap tingkat stres orang tua yang merawat anak ABK, maka peneliti merumuskan suatu permasalahan yaitu;

Bagaimana hubungan dukungan sosial masyarakat dan *Self-Acceptance* (penerimaan diri) terhadap tingkat stres orang tua spesial dengan keadaan anak mereka (ABK) di DIY?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah menginvestigasi hubungan antara dukungan sosial masyarakat yang diterima oleh orang tua dari masyarakat dan tingkat penerimaan diri mereka terhadap kondisi atau tingkat stres yang mereka alami. Penelitian ini bertujuan untuk mencapai beberapa tujuan spesifik berikut:

1. Mendidentifikasi tingkat dukungan sosial yang dipersepsikan oleh orang tua dari lingkungan masyarakat sekitar mereka.
2. Menilai tingkat penerimaan diri orang tua anak berkebutuhan khusus dan melihat bagaimana factor ini berhubungan dengan kondisi stress orang tua.
3. Mengukur tingkat stress yang dialami oleh orang tua dalam berbagai situasi tertentu



4. Menganalisis hubungan antara tingkat dukungan sosial masyarakat dan tingkat penerimaan diri orang tua dengan tingkat stress yang mereka alami.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Dalam penelitian ini, akan dipelajari teori-teori yang terkait dengan pengaruh dukungan sosial masyarakat dan penerimaan diri terhadap tingkat stres orang tua. Hasil dari penelitian ini diharapkan akan mendorong adanya penelitian lebih lanjut dalam bidang ini. Penelitian lebih mendalam dapat membantu menguatkan bukti empiris tentang hubungan antara dukungan sosial, penerimaan diri, dan tingkat stres orang tua. Selain itu, penelitian tersebut juga diharapkan dapat mengidentifikasi variabel-variabel yang berperan dalam hubungan tersebut, serta mengeksplorasi konteks dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi keterkaitan ini.

##### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini juga berusaha memberikan landasan empiris bagi perumusan kebijakan publik yang lebih baik dan membantu pengambil kebijakan dalam mengembangkan program layanan yang relevan, serta memastikan bahwa hak-hak orang tua dan anak berkebutuhan khusus diakui dan dilindungi.

#### **E. Kajian Pustaka**

Perkembangan penelitian terkini telah mengarahkan perhatian pada faktor-faktor yang mempengaruhi *Self-Acceptance* orang tua anak berkebutuhan khusus,

termasuk dukungan social masyarakat, pengetahuan, dan pemahaman tentang kondisi khusus anak, dibawah ini beberapa penelitian yang relevan dan mendukung dalam identifikasi masalah penelitian ini:

Tabel 1.1 Kajian Pustaka Penelitian Terdahulu

No	Judul penelitian	Metode	Tujuan	Hasil
1	<p><i>“The Effect of Social Support on the Parents with Disabilities Children in Experiencing Stres: Literature Review”</i></p> <p>Jurnal, Keperawatan Komprehensif (Fitria Dila Sari, Hema Malini. 2022)</p>	<i>Literatur review</i>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menentukan pengaruh dukungan sosial yang diterima oleh orang tua terhadap kemampuan sosial-emosional anak-anak dengan kebutuhan khusus melalui penerimaan orang tua terhadap anak-anak tersebut.</p>	<p>Secara keseluruhan, lima artikel yang diperiksa menemukan bahwa dukungan sosial sangat berdampak pada berurusan dengan orang tua dalam situasi pemecahan masalah. Ketika orang tua berlatih mengatasi adaptif, koping anak-anak mereka menjadi mudah beradaptasi. Penelitian lebih lanjut harus dilakukan untuk mengatasi kebutuhan orang tua .</p>
2	<p><i>“Self-Acceptance in Parents of</i></p>	Penelitian Kualitatif	<p>Studi ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana orang</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tindakan</p>

No	Judul penelitian	Metode	Tujuan	Hasil
	<p><i>Children with Autism”</i></p> <p><i>International Conference: Transdisciplinary Paradigm on Islamic Knowledge.</i> (Mansur Mansur, dkk. 2022)</p>		<p>tua mencapai self-acceptance.</p>	<p>orang tua untuk <i>Self-Acceptance</i> jangka panjang pada tahap penolakan, kemarahan, tawar-menawar dan penerimaan. Kesabaran dan toleransi dalam proses penerimaan berkontribusi besar sehingga orang tua dari anak-anak dengan autisme dapat menerima kenyataan yang menimpa anak mereka. Dari kesabaran dan tawakkal, orang tua dari anak-anak dengan autisme dapat mengendalikan kemarahan dan penolakan mereka dan mengubahnya menjadi penerimaan.</p>
3	<p>“Profil <i>Self-Acceptance</i> Orang tua Anak Berkebutuhan Khusus di</p>	<p>Qualitative research</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan beberapa aspek, yaitu: 1) Self-</p>	<p>Secara keseluruhan, profil self-acceptance orang tua yang</p>

No	Judul penelitian	Metode	Tujuan	Hasil
	<p>Yayasan Tiji Salsabila Kota Padang”</p> <p><i>Journal of Education Research.</i> (Hafizah, Rila Rahma Mulyani. 2021)</p>		<p>Acceptance orang tua anak berkebutuhan khusus, 2) Penghargaan terhadap anak, 3) Penilaian anak sebagai individu yang unik, 4) Pemahaman akan kebutuhan-kebutuhan anak, dan 5) Kasih sayang tanpa syarat terhadap anak berkebutuhan khusus di Yayasan Tiji Salsabila Padang.</p>	<p>memiliki anak berkebutuhan khusus di Yayasan Tiji Salsabila Kota Padang cenderung berada pada kategori cukup baik. Selanjutnya, jika dilihat dari indikator-indikator berikut:</p> <p>1) Penghargaan terhadap anak oleh orang tua anak berkebutuhan khusus berada pada kategori cukup baik.</p> <p>2) Penilaian orang tua terhadap anak sebagai diri yang unik berada pada kategori cukup baik.</p> <p>3) Pemahaman orang tua terhadap kebutuhan-kebutuhan anak berkebutuhan</p>

No	Judul penelitian	Metode	Tujuan	Hasil
				<p>khusus berada pada kategori cukup baik.</p> <p>4) Kasih sayang orang tua terhadap anak berkebutuhan khusus tanpa syarat berada pada kategori baik.</p>
4	<p><i>“Social Support on Parents of Children with Intellectual Disability”</i></p> <p><i>“Indian Journal of Public Health Research &amp; Development”</i>, (Ikeu Nurhidayah, dkk. 2020)</p>	Kuantitatif deskriptif cross-sectional	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi tingkat dukungan sosial yang diperoleh oleh orang tua yang memiliki anak-anak cacat intelektual.l.	<p>Hasilnya menunjukkan bahwa 70,4% orang tua telah menerima dukungan sosial dalam kategori yang lebih tinggi, sementara 29,6% memiliki dukungan sosial yang rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial tertinggi yang diterima oleh orang tua adalah dukungan instrumental, yang mencakup bantuan fisik atau praktis dalam menghadapi</p>

No	Judul penelitian	Metode	Tujuan	Hasil
				tantangan sehari-hari. sedangkan domain terendah adalah dukungan pengakuan. Perawat perlu berkolaborasi dengan orang tua, guru, dan penyedia kesehatan lainnya untuk memperkuat program pendukung bagi orang tua dengan anak-anak cacat intelektual.
5	<p><i>“The Moderating Effect of Social Support on Parental Stress and Depression in Mothers of Children with Disabilities”</i></p> <p><i>Journal Occupational Therapy International (Gyeong-A Park, Oan Na Lee. 2021)</i></p>	Deskriptif kuantitatif	Tujuan penelitian ini adalah menemukan cara untuk menghilangkan stres dan depresi Ibu yang memiliki anak disabilitas. Oleh karena itu, peneliti mencari efek stres orang tua dan peran dukungan sosial pada sampel 164 ibu dari anak-anak penyandang cacat.	Stres orang tua secara signifikan memprediksi depresi, dan dukungan sosial menunjukkan efek penyangga pada hubungan antara stres orang tua dan depresi di antara ibu. ini menunjukkan bahwa ibu yang merasakan dukungan sosial tingkat tinggi cenderung tidak



No	Judul penelitian	Metode	Tujuan	Hasil
				mengalami depresi.
6	<p>“Parental Stres And Coping Mechanisms In Rearing Children With Intellectual Disability: A Study Conducted In Kathmandu”</p> <p>“Birata Journal of Health Sciences (Amrita Shrestha, Rajdevi Adhikari, Gopal Pokhrel.” 2023)</p>	Kuantitatif Deskriptif	Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi tingkat stres dan strategi koping yang digunakan oleh orang tua dalam mengasuh anak dengan tunagrahita di Lembah Kathmandu..	<p>Responden maksimum (76,1%) adalah ibu dengan usia rata-rata keseluruhan 46,28 tahun. Stres utama yang diungkapkan adalah kecemasan terkait dengan masa depan anak setelah kematian orang tua (19,8%) dan tindakan penanggulangan yang paling banyak digunakan adalah berbagi perasaan (44,6%). Rata-rata keseluruhan skor stres orang tua adalah 64,58 dan koping orang tua adalah 106,45 Responden maksimal memiliki tingkat stres sedang (54,5%)</p>

No	Judul penelitian	Metode	Tujuan	Hasil
				<p>diikuti stres berat (43,2%) dan tingkat koping sedang (86,9%) diikuti dengan tingkat stres maksimal. koping (13,1%). Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat stres dengan hubungan dengan anak, pendidikan orang tua, dan adanya co-disability pada anak tunagrahita.</p>
7	<p><i>“Parents’ Perceived Social Support And Children’s Approaches To Learning In Rural China: A Moderated Mediation Model Internastional Journal Of Environmental Research And Public Health”</i></p> <p>(Zhonglian Yan, Jing Ren, Wenqi</p>	Kuantitatif Deskriptif	<p>Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki hubungan antara dukungan sosial yang dirasakan oleh orang tua. (PSS) dan pendekatan anak-anak kecil terhadap pembelajaran (ATL) di pedesaan Tiongkok, serta efek mediasi dari lingkungan belajar di rumah</p>	<p>Menggunakan metode pengambilan sampel acak klaster, 2714 anak TK (Mage = 52,99 bulan, SD = 10,28; 52,00% anak laki-laki; 27,43% anak saja) direkrut dari daerah pedesaan delapan provinsi di Cina. Dengan kuesioner, orang tua</p>

No	Judul penelitian	Metode	Tujuan	Hasil
	Lin and Jianfen Wu. 2022)		(HLE) dan efek moderasi dari emosi negatif orang tua (PNE).	melaporkan PSS dan PNE, HLE, dan ATL anak-anak mereka. Hasilnya menunjukkan bahwa: (1) PSS orang tua secara positif memprediksi ATL anak-anak; (2) HLE sebagian memediasi hubungan antara PSS orang tua dan ATL anak-anak; dan (3) PNE memoderasi hubungan antara PSS orang tua dan ATL anak-anak. Dengan demikian, hasilnya mendukung model mediasi yang dimoderasi pada hubungan antara PSS orang tua dan ATL anak kecil, dengan HLE sebagai mediator dan

No	Judul penelitian	Metode	Tujuan	Hasil
				PSS orang tua sebagai moderator. Temuan ini menawarkan jalan baru untuk mengintervensi dan mendukung pengembangan ATL anak-anak kecil.
8	<p><i>“Relationship between Parenting Stres and Social Support among Mothers of Children with Different Disabilities Assiut Scientific Nursing Journal”</i></p> <p>(Azza Mohamed Abd El-Aziz, Mervat Elshahat Ibrahim, Saleh Omar Abdullah.2022)</p>	Kuantitatif deskriptif	Penelitian ini saat ini bertujuan untuk mengeksplorasi keterkaitan antara stres dalam mengasuh dan dukungan sosial pada ibu-ibu yang memiliki anak-anak dengan berbagai jenis disabilitas.	Mayoritas ibu memiliki tingkat stres orang tua yang sedang dan parah masing-masing dan mayoritas ibu memiliki tingkat dukungan sosial yang lebih rendah. Juga, ada korelasi negatif dan sangat signifikan antara stres orang tua total dan skor dukungan sosial di antara ibu-ibu dari anak-anak cacat
9	<i>“The mediating role of positive perceptions on coping strategies and</i>	Kuantitatif deskriptif korelasi	Makalah ini bertujuan untuk memeriksa apakah persepsi positif	Temuan pada penelitian ini adalah, penanggulangan yang berfokus

No	Judul penelitian	Metode	Tujuan	Hasil
	<p data-bbox="467 380 683 741"><i>psychological well-being among mothers of children with intellectual disabilities Advances In Mental Health And Intellectual Disabilities”</i></p> <p data-bbox="467 779 659 888">(Simmi Gupta and Aneesh Kumar. 2020)</p>		<p data-bbox="919 380 1138 772">memediasi hubungan antara strategi koping yang digunakan dan kesejahteraan psikologis di antara ibu dari anak-anak dengan cacat intelektual.</p>	<p data-bbox="1170 380 1377 1793">pada masalah adalah faktor penanggulangan yang paling sering dilaporkan dan dikaitkan dengan tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi. Active-avoidance coping adalah strategi koping yang paling jarang dilaporkan. Persepsi positif sebagian memediasi hubungan antara empat faktor penanggulangan dan kesejahteraan ibu. Temuan ini menunjukkan bahwa persepsi ibu yang positif memiliki implikasi penting untuk penggunaan strategi koping yang efektif yang terkait dengan peningkatan</p>

No	Judul penelitian	Metode	Tujuan	Hasil
				kesejahteraan psikologis.
10	<p data-bbox="467 457 688 814"><i>“Depression Among Parents of Children with Disabilities Families, Systems, &amp; Health, American Psychological Association”</i></p> <p data-bbox="467 856 688 995">(J. Aaron Resch, Timothy R. Elliott, Michael R. Benz. 2012)</p>	Kuantitatif	<p data-bbox="919 457 1146 995">Penelitian ini bertujuan untuk mencapai dua tujuan. Pertama, untuk mengumpulkan informasi tentang jumlah orang tua yang memiliki anak-anak penyandang cacat dan berisiko mengalami depresi berat.. Kedua, peneliti mencari tahu kondisi depresi, menggunakan variabel (penilaian ancaman dan pertumbuhan, kemampuan pemecahan masalah sosial, dan sumber daya dan dukungan lingkungan/sosial, kesehatan fisik, kepuasan keluarga) dari kepentingan teoretis dan klinis yang diketahui terkait dengan tingkat depresi</p>	<p data-bbox="1170 457 1382 1730">Sembilan persen remaja dari orang tua memenuhi kriteria skrining untuk depresi. Analisis regresi mengungkapkan bahwa penilaian ancaman, kesehatan fisik yang lebih buruk, dan kepuasan keluarga yang lebih rendah secara unik dikaitkan dengan status depresi dengan akurasi 83,3%. Temuan ini menyoroti pentingnya kepuasan keluarga, kemampuan memecahkan masalah, kesehatan fisik, dan pengaruh proses penilaian pada depresi orang tua</p>



No	Judul penelitian	Metode	Tujuan	Hasil
11	<p>“<i>Informational Support for Families of Childrens eith Autism Spectrum disorder</i>”</p> <p>“<i>Journal Revista Gaucha de Enfermagen</i>”. (Gisele Weissheimer. 2021)</p>	<p>Kualitatif Deskriptif</p> <p>Informational Support for Families of Childrens eith Autism Spectrum disorder</p>	<p>Tujuan, Untuk mengidentifikasi sumber dukungan informasi yang digunakan oleh keluarga anak-anak dengan Gangguan Spektrum Autisme.</p>	<p>Hasil: Keluarga menemukan dukungan informasi dari beberapa sumber, baik formal maupun informal, seperti internet dan sumber lainnya (buku, Lokakarya, kursus, televisi).</p>
12	<p>“Kecerdasan Emosi Dan Dukungan Keluarga Dengan <i>Self-Acceptance</i> Orang Tua Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus (Abk) Jurnal Psikologi Perseptual” (Yiyi Dwi Panti Rahayu, Latifah Nur Ahyani. 2017)</p>	<p>Kuantitatif</p>	<p>Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi apakah ada hubungan antara <i>Self-Acceptance</i> sebagai variabel tergantung dengan kecerdasan emosi dan dukungan keluarga sebagai variabel bebas.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara kecerdasan emosional dan <i>Self-Acceptance</i>, serta hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan keluarga dan <i>Self-Acceptance</i>. Kontribusi efektif dari kecerdasan emosional dan</p>

No	Judul penelitian	Metode	Tujuan	Hasil
				dukungan keluarga terhadap Self-Acceptance adalah sebesar 58,7%. Lebih rinci, kecerdasan emosional memberikan kontribusi efektif sebesar 55,5% terhadap Self-Acceptance, sementara dukungan keluarga memberikan kontribusi efektif sebesar 21,3% terhadap Self-Acceptance.
13	<p>“Gambaran Proses <i>Self-Acceptance</i> Ibu yang Memiliki Anak Disleksia”</p> <p>“IJDS Vol. 3: No 1”(Ganesia Devina, Handayani Penny.2016)</p>	Kualitatif Fenomenologi	Peneliti tertarik untuk memeriksa bagaimana seorang ibu yang anaknya mengalami disleksia menerima kondisi tersebut. Penerimaan ibu terhadap kondisi disleksia pada anaknya memicu keinginan informasi	Hasil penelitian mengindikasikan variasi dalam dinamika psikologis pada proses penerimaan, termasuk timbulnya emosi seperti kemarahan, tawar-menawar, depresi, dan akhirnya penerimaan. Mayoritas

No	Judul penelitian	Metode	Tujuan	Hasil
			tentang kebutuhan anak.	peserta cenderung mengalami fase yang didominasi oleh perasaan bahaya dan depresi. Proses Self-Acceptance dalam penelitian ini ternyata dipengaruhi oleh faktor-faktor yang disebutkan oleh Hurlock. Faktor-faktor tersebut juga terbukti mempengaruhi proses Self-Acceptance. Diskusi dalam penelitian ini juga menggambarkan bahwa ada faktor lain yang mempengaruhi Self-Acceptance, seperti pendidikan, status ekonomi sosial, dan dukungan sosial.

(Sumber: Olah data peneliti 2023)

Setelah mengkaji dari beberapa hasil penelitian terdahulu, maka terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan dukungan masyarakat dan *self-acceptance* (*penerimaan diri*) orang tua dengan ABK.

Fitria Dila Sari, Hema Malini<sup>32</sup> dalam penelitiannya yang berfokus pada dukungan sosial yang diterima oleh orang tua pada kemampuan sosial-emosional anak-anak dengan kebutuhan khusus melalui penerimaan orang tua terhadap anak-anak menemukan bahwa dari metode penelitian yang digunakan yaitu literatur review, Secara keseluruhan, lima artikel yang diteliti menemukan bahwa dukungan sosial sangat berdampak pada berurusan dengan orang tua dalam situasi pemecahan masalah. Ketika orang tua berlatih mengatasi adaptif, coping anak-anak mereka menjadi mudah beradaptasi. Penelitian lebih lanjut harus dilakukan untuk mengatasi jenis dukungan sosial apa yang dibutuhkan oleh orang tua dari anak-anak penyandang disabilitas. Maka dari itu penelitian ini akan mengambil peran dalam menganalisis hasil dari beberapa variabel dukungan sosial melalui analisis data kuantitatif.

Mansur et.al,<sup>33</sup> Hafizah, Rila Rahma Mulyani,<sup>34</sup> dalam penelitiannya bagaimana mengetahui langkah yang diambil orang tua dalam mencapai *Self-Acceptance* dan mendeskripsikan: 1) Tingkat *Self-Acceptance* orang tua anak

---

<sup>32</sup> Fitria Dila Sari, "The Effect Of Social Support On The Parents With Disabilities Children In Experiencing Stres: Literature Review."

<sup>33</sup> Ibid.

<sup>34</sup> Ibid.

berkebutuhan khusus, 2) Penghargaan terhadap anak, 3) Penilaian terhadap anak sebagai individu yang unik, 4) Pemahaman akan kebutuhan-kebutuhan anak, dan 5) Kasih sayang tanpa syarat pada anak berkebutuhan khusus. Yang membedakan dari kedua penelitian tersebut adalah metode penelitian dan subjek penelitian yang mana pada penelitian ini variable *Self-Acceptance* akan menghasilkan kategorisasi sejauh mana *Self-Acceptance* responden masing-masing sejauh memiliki anak berkebutuhan khusus.

Ikeu Nurhidayah et.al<sup>35</sup>; Gyeong-A Park, Oan Na Lee<sup>36</sup>; Amrita Shrestha et.al<sup>37</sup>; Zhonglian Yan, Jing Ren, Wenqi Lin and Jianfen Wu<sup>38</sup> meneliti sebuah gejala *Self-Acceptance* dan dampak dukungan social terhadap responden. Secara keseluruhan memiliki kesamaan subjek yaitu orang tua baik ibu ataupun ayah. Yang membedakan pada penelitian ini adalah topik yaitu pada penelitian ini lebih menekankan pada fokus pembahasan di dukungan social masyarakat dan juga responden adalah orang tua yang memiliki anak ABK usia 6-10 tahun, yang mana pada usia ini anak ABK berada pada fase yang penuh gejolak.

---

<sup>35</sup> Ikeu Nurhidayah, Meisha Nurlianti Hidayat, and Titin Sutini, "Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan Parents ' Coping Strategies in Caring for Children with Special Needs : A Narrative Review" 7, no. 3 (2022): 741–748.

<sup>36</sup> Park And Lee, "The Moderating Effect Of Social Support On Parental Stres And Depression In Mothers Of Children With Disabilities."

<sup>37</sup> Amrita Shrestha, Rajdevi Adhikari, and Gopal Pokhrel, "Parental Stress and Coping Mechanisms in Rearing Children with Intellectual Disability: A Study Conducted in Kathmandu," *Birat Journal of Health Sciences* 7, no. 3 (December 31, 2022): 1851–1856.

<sup>38</sup> Zhonglian Yan et al., "Parents' Perceived Social Support and Children's Approaches to Learning in Rural China: A Moderated Mediation Model," *International Journal of Environmental Research and Public Health* 19, no. 21 (November 1, 2022).

Azza Mohamed Abd El-Aziz, Mervat Elshahat Ibrahim & Saleh Omar Abdullah<sup>39</sup>; Simmi Gupta & Aneesh Kumar<sup>40</sup>; J. Aaron Resch, Timothy R. Elliott & Michael R. Benz<sup>41</sup>, memberikan hasil penelitian berupa indeks dukungan social, upaya meningkatkan *Self-Acceptance*, dan presentase dampak kesehatan fisik yang lebih buruk, dan penerimaan keluarga yang lebih rendah dikaitkan dengan gejala depresi dengan akurasi 83,3%. Ketiga penelitian ini memberikan peran serta dalam pengembangan teoritik dukungan social dan *Self-Acceptance* orang tua ABK.

Gisele Weissheimer<sup>42</sup>; Yiyi Dwi Panti Rahayu, Latifah Nur Ahyani<sup>43</sup>; Ganesia Devina, Handayani Penny<sup>44</sup>, memberikan gambaran bentuk dukungan informasi seperti apa yang didapatkan selama merawat anak berkebutuhan khusus. Kesamaan dalam penelitian ini adalah dukungan informasi menjadi salah satu indikator dalam instrument variabel dukungan social masyarakat. Proses *Self-Acceptance* yang ditemukan dalam penelitian tersebut memberikan

---

<sup>39</sup> Azza Abd El-Aziz, Mervat Ibrahim, and Saleh Abdullah, "Relationship between Parenting Stress and Social Support among Mothers of Children with Different Disabilities," *Assiut Scientific Nursing Journal* 0, no. 0 (June 13, 2022): 0–0.

<sup>40</sup> Simmi Gupta and Aneesh Kumar, "The Mediating Role of Positive Perceptions on Coping Strategies and Psychological Well-Being among Mothers of Children with Intellectual Disabilities," *Advances in Mental Health and Intellectual Disabilities* 14, no. 6 (November 28, 2020): 263–272.

<sup>41</sup> Aaron Resch, Elliott, and Benz, "Depression among Parents of Children with Disabilities."

<sup>42</sup> Gisele Weissheimer et al., "Informational Support for Families of Children with Autism Spectrum Disorder," *Revista gaucha de enfermagem* 42 (2021): e20200076.

<sup>43</sup> Dwi, Rahayu, and Ahyani, *KECERDASAN EMOSI DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PENERIMAAN DIRI ORANG TUA YANG MEMILIKI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK)*.

<sup>44</sup> Genesia Devina and Handayani Penny, *GAMBARAN PROSES PENERIMAAN DIRI IBU YANG MEMILIKI ANAK DISLEKSIA*, *IJDS*, vol. 3, 2016, <http://ijds.ub.ac.id>.



gambaran bagaimana merumuskan persentasi kategori dalam proses *Self-Acceptance* subjek yaitu orang tua ABK di Yogyakarta.

## **F. Kerangka Teoritis**

Berdasarkan pada kajian pustaka yang telah dijelaskan sebelumnya maka ada beberapa teori sebagai dasar dalam penyusunan kerangka penelitian. Dukungan sosial masyarakat memiliki tempat bahwa individu secara alami membutuhkan interaksi sosial dan dukungan dari lingkungan sosial mereka berupa bantuan nyata, dukungan informasi dan, dukungan emosional. Teori stres menekankan bahwa individu mengalami stres ketika mereka menghadapi situasi yang dianggap sebagai ancaman atau tuntutan yang melebihi sumber daya yang dimiliki.

Dukungan sosial berperan sebagai faktor penyangga yang membantu individu mengurangi stres, mengatasi tantangan, dan meningkatkan penyesuaian diri. Teori Penerimaan menekankan pentingnya penerimaan dan kesiapan individu dalam menghadapi perubahan atau situasi baru. Dukungan sosial dapat membantu individu, dalam hal ini orang tua ABK, untuk lebih menerima dan siap menghadapi perubahan dan tuntutan yang memiliki kecenderungan mengalami stres terkait dengan kebutuhan khusus anak mereka.

### **1. Orang Tua Spesial**

Istilah "orang tua spesial" atau "orang tua khusus" merujuk pada orang tua yang merawat dan mengasuh anak-anak dengan kebutuhan khusus. Anak-anak dengan kebutuhan khusus memiliki kondisi fisik, kognitif, emosional, atau

medis yang memerlukan perhatian, dukungan, dan perawatan ekstra dari orang tua mereka. Dalam konteks ini, orang tua yang merawat anak-anak dengan kebutuhan khusus sering dijuluki sebagai "orang tua spesial" karena mereka harus menghadapi tantangan dan tugas pengasuhan yang lebih kompleks daripada orang tua anak-anak tanpa kebutuhan khusus.<sup>45</sup>

Anak-anak dengan kebutuhan khusus bisa memiliki berbagai macam kondisi, seperti cacat fisik, gangguan perkembangan, gangguan neurologis, gangguan sensori, atau masalah kesehatan mental. Orang tua spesial seringkali harus mengatasi tantangan yang unik, seperti perawatan medis yang intensif, terapi khusus, pendidikan inklusif, dan dukungan emosional yang lebih besar untuk anak-anak mereka.<sup>46</sup>

Istilah "orang tua spesial" juga mencerminkan penghargaan terhadap peran yang luar biasa yang dimainkan oleh orang tua ini dalam membantu anak-anak mereka mencapai potensi penuh mereka. Meskipun pengasuhan anak-anak berkebutuhan khusus dapat menuntut, banyak orang tua spesial yang dengan tekun berusaha memberikan cinta, perhatian, dan dukungan yang diperlukan untuk membantu anak-anak mereka tumbuh dan berkembang.<sup>47</sup>

---

<sup>45</sup> Sofni Indah Arifa Lubis and Rita Nofianti, "Penerimaan Orang Tua Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (Tunadaksa)," *Universitas Dharmawangsa* 16, no. July (2022): 358–364.

<sup>46</sup> Murniati Romadhoni Sukmadi, Sistriadini Alamsyah Sidik, and Dedi Mulia, "Kualitas Hidup Orang Tua Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus Pada Orang Tua Yang Memiliki Anak Dengan Hambatan Autism Di SKh Madina Kota Serang-Banten)," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* 3, no. 1 (2020): 470–484.

<sup>47</sup> Indah Arifa Lubis and Nofianti, "Penerimaan Orang Tua Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (Tunadaksa)."

Orang tua spesial atau orang tua yang merawat anak-anak dengan kebutuhan khusus menghadapi tantangan yang khusus dan kompleks dalam pengasuhan anak-anak mereka. Beberapa tantangan utama yang mereka hadapi meliputi:<sup>48</sup>

a. Keterbatasan Sumber Daya: Pengasuhan anak-anak dengan kebutuhan khusus seringkali memerlukan sumber daya tambahan, baik finansial maupun waktu. Biaya perawatan medis, terapi, dan peralatan khusus dapat sangat besar. Orang tua mungkin harus mengalokasikan waktu dan energi yang signifikan untuk mengurus kebutuhan medis dan pendidikan anak mereka.<sup>49</sup>

b. Pendidikan Khusus: Memastikan pendidikan yang sesuai dan inklusif bagi anak-anak dengan kebutuhan khusus dapat menjadi tantangan. Orang tua seringkali harus berperan sebagai advokat untuk memastikan anak-anak mereka mendapatkan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.<sup>50</sup>

---

<sup>48</sup> Sukmadi, Sidik, and Mulia, "Kualitas Hidup Orang Tua Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus Pada Orang Tua Yang Memiliki Anak Dengan Hambatan Autism Di SKh Madina Kota Serang-Banten.)"

<sup>49</sup> Khodijah et al., "Pengalaman Orangtua Dalam Merawat Anak Down Syndrom : Literatur Review."

<sup>50</sup> Sukmadi, Sidik, and Mulia, "Kualitas Hidup Orang Tua Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus Pada Orang Tua Yang Memiliki Anak Dengan Hambatan Autism Di SKh Madina Kota Serang-Banten.)"

- c. Sosial dan Emosional: Orang tua mungkin menghadapi kesulitan sosial dan emosional ketika merawat anak-anak dengan kebutuhan khusus. Mereka mungkin perlu menjelaskan kondisi anak kepada orang lain, mengatasi stigma atau stereotip, dan merasa khawatir tentang masa depan anak mereka.<sup>51</sup>
- d. Stres dan Kesehatan Mental: Tantangan pengasuhan anak berkebutuhan khusus dapat berdampak pada kesehatan mental orang tua. Stres yang konstan, perasaan kewalahan, dan kurangnya waktu untuk diri sendiri dapat menyebabkan tekanan emosional dan fisik.<sup>52</sup>
- e. Perencanaan Masa Depan: Merencanakan masa depan anak-anak dengan kebutuhan khusus, terutama setelah orang tua tidak lagi ada, bisa menjadi beban emosional dan praktis yang besar. Pemikiran tentang perawatan jangka panjang dan kehidupan independen anak menjadi pertimbangan penting.<sup>53</sup>

Orang tua spesial harus mengatasi semua tantangan ini sambil tetap memberikan dukungan, perawatan, dan cinta yang diperlukan untuk anak-anak

---

<sup>51</sup> Ibid.

<sup>52</sup> Samantha Ault et al., “Caregivers of Children with Autism Spectrum Disorder in Rural Areas: A Literature Review of Mental Health and Social Support,” *Journal of Pediatric Nursing* 61 (2021): 229–239, <https://doi.org/10.1016/j.pedn.2021.06.009>.

<sup>53</sup> kemen PPPA, “SELAMATKAN MASA DEPAN ANAK PENYANDANG DISABILITAS, LINDUNGI DAN PENUHI HAK MEREKA!”

mereka. Dalam beberapa kasus, dukungan dari komunitas, keluarga, dan organisasi dapat membantu mengurangi dampak tantangan ini.

## 2. *Self-Acceptance*

Sheerer<sup>54</sup> Dengan menerima kekuatan dan kelemahannya, penerimaan diri adalah cara seseorang menilai dirinya dan situasinya secara objektif. *Self-Acceptance* adalah keadaan di mana seseorang menyadari, memahami, dan menerima apa adanya, serta memiliki keyakinan untuk berkembang. Ini memungkinkan seseorang menjalani kehidupan yang penuh tanggung jawab dan berkualitas. Selain itu, Sheerer menekankan bahwa orang yang menerima diri mereka dengan baik memiliki kepercayaan pada kemampuan mereka untuk menjalani kehidupan, menghargai diri sendiri dan memiliki keyakinan kesetaraan, mampu bertanggung jawab atas pilihan mereka, dan tidak menyalahkan diri dengan yang mereka lakukan.<sup>55</sup>

Sheerer<sup>56</sup> menyatakan beberapa aspek dari penerimaan mencakup:

- a. Orang memiliki kepercayaan diri untuk menghadapi tantangan dan fokus pada keberhasilan memecahkan masalah<sup>57</sup>.

---

<sup>54</sup> Elizabeth T. Sheerer, "An Analysis Of The Relationship Between Acceptance Of And Respect For Self And Acceptance Of And Respect For Others In Ten Counseling Cases," *Journal Of Consulting Psychology* 13, No. 3.

<sup>55</sup> Pratiwi, "Dukungan Sosial Dengan Penerimaan Diri Pada Orang Tua Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus Ditinjau Dari Tingkat Pendidikan Orang Tua."

<sup>56</sup> Sheerer, "An Analysis Of The Relationship Between Acceptance Of And Respect For Self And Acceptance Of And Respect For Others In Ten Counseling Cases."

<sup>57</sup> Ibid.

- b. Individu menunjukkan kondisi yang berdasarkan pada nilai-nilai diri sendiri, bukan karena tekanan eksternal. Mereka lebih mengutamakan pandangan dan tindakan altruistik daripada egois, sehingga cenderung bersosialisasi dan membantu sesama tanpa kepentingan diri sendiri<sup>58</sup>.
- c. Individu memiliki pandangan positif tentang diri sendiri dan merasa bernilai dan setara dengan orang lain. Mereka yakin bahwa mereka memiliki arti, dan tidak merasa rendah diri bahwa setiap orang memiliki kelebihan dan kekurangan<sup>59</sup>.
- d. Individu menunjukkan keberanian dalam bertanggung jawab atas tindakan mereka. Mereka memiliki kemauan untuk menghadapi dan mengatasi berbagai risiko yang mungkin timbul akibat perilaku mereka<sup>60</sup>.
- e. Individu dapat menerima pujian dan kritik secara objektif. Perilaku individu yang bersedia menerima pujian, saran, dan kritik dari orang lain untuk membantu mereka menjadi lebih baik adalah contoh dari perspektif ini<sup>61</sup>.

---

<sup>58</sup> Ibid.

<sup>59</sup> Ibid.

<sup>60</sup> Ibid.

<sup>61</sup> Billy Tambunan And Berta Esti Ari Prasetya, "Mindfulness Dan Penerimaan Diri Pada Anggota Komunitas Jogja Mindfulness Weekend," *Jurnal Ilmiah Psyche* 16, No. 01 (2022): 01–12.



- f. Menyadari keterbatasan yang dimilikinya dan tidak menyalahkan dirinya<sup>62</sup>.
- g. Menganggap diri mereka normal dan tidak aneh, serta tidak berpikir orang lain menolak atas dirinya. Mereka tidak merasa menyimpang atau berbeda dari orang lain, sehingga dapat beradaptasi dengan baik dan merasa diterima dalam lingkungan sosial<sup>63</sup>.

Kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa Self-Acceptance memiliki peran penting dengan berbagai aspeknya. Shreer menyatakan bahwa setiap aspek Self-Acceptance membuat seseorang lebih mampu menerima dirinya dengan mudah. Setiap aspek memiliki keterkaitan dan perbedaan makna. Berikut adalah aspek yang penting untuk di perhatikan dalam memahami *Self-Acceptance*:

**a. Keyakinan dan kemampuan diri**

Keyakinan dan kemampuan yang dimiliki seseorang terhadap suatu kondisi, dan potensi dirinya. Ini adalah keyakinan positif yang memungkinkan seseorang menghadapi tantangan, mengambil risiko, juga mempengaruhi keyakinan seseorang bahwa mereka dapat mencapai tujuan mereka. Keyakinan diri yang kuat dapat memotivasi dan meningkatkan

---

<sup>62</sup> Ibid.

<sup>63</sup> Ibid.

kemampuan seseorang untuk mengatasi hambatan, menghadapi kegagalan<sup>64</sup>.

**b. Keberhargaan diri**

Proses yang berkelanjutan dan dapat diperkuat melalui kesadaran diri, pemahaman diri, dan tindakan yang positif. Penting untuk mengakui bahwa setiap individu memiliki nilai dan keunikan yang tak ternilai, dan memiliki hak untuk dihormati dan dihargai oleh diri sendiri dan orang lain<sup>65</sup>.

**c. Harapan penerimaan dari orang lain**

Mereka yang mengalami kesulitan mengatasi hambatan lingkungan, seperti diskriminasi, dan kekurangannya, mungkin memiliki banyak harapan dan tidak dapat mencapai tujuan yang realistis<sup>66</sup>.

**d. Kesadaran diri atas keadaan**

Ketika seseorang memiliki harapan yang realistis dan memiliki kesadaran atas keadaan, peluang untuk mencapai kesuksesan akan muncul. Peluang ini dipengaruhi oleh dukungan yang diterima dari lingkungan sekitar. Jika seseorang memiliki harapan yang realistis dan percaya bahwa mereka akan berhasil, maka akan ada peluang untuk sukses, yang akan

---

<sup>64</sup> Sheerer, "An Analysis Of The Relationship Between Acceptance Of And Respect For Self And Acceptance Of And Respect For Others In Ten Counseling Cases."

<sup>65</sup> Pratiwi, "Dukungan Sosial Dengan Penerimaan Diri Pada Orang Tua Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus Ditinjau Dari Tingkat Pendidikan Orang Tua."

<sup>66</sup> Ibid.

menyebabkan seseorang merasa puas dan memiliki sikap penerimaan diri yang positif<sup>67</sup>.

**e. Tanggung jawab**

Kegagalan sering dapat membuat seseorang merasa ditolak, sedangkan kesuksesan sering dapat membuat lebih percaya diri. Pikiran positif akan meningkatkan kepercayaan diri seseorang. Sebaliknya, pikiran negatif akan membuat seseorang merasa tidak berhasil dan selalu menyalahkan kelemahannya. Akibatnya, orang akan lebih percaya pada kemampuan mereka<sup>68</sup>.

**f. Penerimaan atas pujian atau celaan secara objektif**

Seperti yang terjadi di lingkungan di mana tekanan emosi yang buruk dapat menyebabkan gangguan yang parah, sehingga orang tersebut dianggap menyimpang dan orang lain terus mencela dan menolaknya<sup>69</sup>. Tanpa tekanan emosional, seseorang dapat melakukan yang terbaik dan menjadi lebih berwawasan ke luar daripada hanya melihat ke dalam. Mereka juga dapat merasa rileks daripada tegang, bahagia daripada marah, kesal, atau frustrasi. Kondisi ini meningkatkan penerimaan diri dan penilaian diri.<sup>70</sup>

---

<sup>67</sup> Ibid.

<sup>68</sup> Indah Arifa Lubis And Nofianti, "Penerimaan Orang Tua Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (Tunadaksa)."

<sup>69</sup> Ibid.

<sup>70</sup> Tambunan And Prasetya, "Mindfulness Dan Penerimaan Diri Pada Anggota Komunitas Jogja Mindfulness Weekend."

### **g. Tidak menyalahkan diri akan keterbatasan**

Pemahaman diri adalah persepsi tentang diri sendiri yang berlandaskan pada keaslian, realitas, kebenaran, dan keterusterangan. Hubungan antara pemahaman diri dan Self-Acceptance adalah positif<sup>71</sup>. Selain itu, kualitas pendidikan yang diterima juga mempengaruhi Self-Acceptance. Semakin baik pendidikan yang dimiliki seseorang dan semakin dia memahami dirinya, maka semakin baik dia dalam menerima diri sendiri. Pemahaman diri ini mencakup menghargai apa yang telah dimiliki<sup>72</sup>, mengurangi kritik terhadap diri sendiri, dan menerima pujian yang memang benar dan tepat.<sup>73</sup>

### **3. Dukungan Sosial Masyarakat**

Ada tiga bentuk yang diajukan oleh Taylor dalam teori dukungan sosial. Teori dukungan sosial Taylor merujuk pada gagasan dukungan sosial yang dikembangkan oleh Shelley Taylor, seorang psikolog sosial. Teori ini menyoroti pentingnya dukungan sosial dalam mempengaruhi kesehatan dan kesejahteraan individu. Menurut teori ini, dukungan sosial memiliki tiga fungsi utama, yaitu sebagai sumber emosional, informasional, dan instrumental, yang

---

<sup>71</sup> Dian Pertiwi Simamora, "Penerimaan Diri Pada Ibu Dengan Anak Tunagrahita," *Acta Psychologia* 1, No. 2 (2021): 134–141.

<sup>72</sup> Hafan Asfari, "Peran Yang Terlupakan: Pengasuhan Ayah Pada Keluarga Dengan Anak Berkebutuhan Khusus Di Indonesia," *Psyche 165 Journal* 15, no. 1 (2022): 1–6.

<sup>73</sup> Hafizah And Mulyani, "Profil Self Acceptance Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus Di Yayasan Tiji Salsabila Kota Padang," Vol. 2, P. .

membantu individu dalam mengatasi stres dan menghadapi tantangan dalam kehidupan<sup>74</sup>.

Taylor mengidentifikasi beberapa aspek dukungan sosial yang penting, yaitu:

**a. Dukungan emosional:** Dukungan emosional meliputi adanya penerimaan, empati, dan perhatian dari orang lain untuk yang membutuhkan dukungan. Fungsi dukungan emosional adalah memberikan rasa nyaman, meningkatkan harga diri, serta mengurangi tingkat stres yang dirasakan oleh individu. Ketika seseorang merasa diterima dan dipahami oleh orang lain, hal ini dapat memberikan rasa kehangatan, dukungan psikologis, dan rasa keterhubungan sosial yang dapat mengurangi ketegangan dan kecemasan yang dirasakan. Dukungan emosional juga dapat membantu individu dalam menghadapi tantangan dan mengatasi situasi sulit dengan lebih baik, karena mereka merasa didukung dan tidak sendirian dalam menghadapi masalah<sup>75</sup>.

**b. Dukungan instrumental/Nyata<sup>76</sup>:** Dukungan instrumental melibatkan bantuan konkret atau materi yang diberikan untuk membantu individu menyelesaikan tugas atau mengatasi masalah.

---

<sup>74</sup> S. E. Taylor, "Social Support: A Review," *The Oxford Handbook Of Health Psychology*. (2012).

<sup>75</sup> Herna, "Pemanfaatan Komunitas Virtual Dalam Komunikasi Pembangunan."

<sup>76</sup> Taylor, "Social Support: A Review."

Contohnya, dukungan ini dapat berupa bantuan dalam mencari pekerjaan, memenuhi kebutuhan dasar, atau memberikan bantuan dalam situasi yang sulit. Dalam dukungan instrumental, orang lain memberikan bantuan praktis yang secara langsung membantu individu untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari-hari. Bantuan ini dapat berupa tindakan nyata, sumber daya, atau penyelesaian masalah yang dapat meningkatkan kemandirian individu dan membantu mereka mencapai tujuan mereka.

- c. **Informasional**<sup>77</sup>: Dukungan informasional melibatkan proses penyebaran informasi, saran, atau panduan dari orang lain kepada individu. Fungsi dari dukungan informasional ini adalah membantu individu memperoleh pengetahuan baru, mendapatkan perspektif yang berbeda, dan membuat keputusan yang lebih baik. Melalui dukungan informasional, individu dapat memperoleh informasi yang relevan, saran yang berharga, atau panduan yang memandu mereka dalam menghadapi situasi atau masalah tertentu. Dukungan ini dapat membantu individu untuk menggali opsi, mempertimbangkan berbagai faktor, dan membuat keputusan yang lebih terinformasi. Selain itu, dukungan informasional juga dapat meningkatkan pemahaman individu terhadap situasi atau masalah

---

<sup>77</sup> Dwi, Rahayu, And Ahyani, "*Kecerdasan Emosi Dan Dukungan Keluarga Dengan Penerimaan Diri Orang Tua Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus (Abk).*"



yang dihadapinya, sehingga mereka dapat menghadapinya dengan lebih baik.

Teori dukungan sosial Taylor menunjukkan bahwa dukungan sosial masyarakat memiliki kecenderungan untuk memiliki dampak positif pada mental individu. Dukungan sosial masyarakat dapat membantu mengurangi tingkat stres, meningkatkan kemampuan adaptasi terhadap perubahan hidup, dan meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan.<sup>78</sup>

#### 4. Stres

Stres adalah kerangka pemahaman yang menjelaskan bagaimana individu berinteraksi dengan lingkungan mereka dan menanggapi situasi yang dianggap menuntut atau menekan. Teori ini menyatakan bahwa stres terjadi ketika beban atau tekanan dari lingkungan melebihi kemampuan seseorang untuk mengatasi situasi tersebut. Berikut beberapa teori yang menjelaskan konsep stress:<sup>79</sup>

- a. Teori Ketegangan dan Adaptasi Hans Selye: Teori ini mengusulkan bahwa stres adalah respons umum tubuh terhadap berbagai tuntutan atau tekanan yang mengancam keseimbangan fisik atau psikologis. Selye mengidentifikasi tiga tahap dalam respons stres, yaitu tahap alarm (reaksi awal terhadap stresor),

---

<sup>78</sup> Yan Et Al., "Parents' Perceived Social Support And Children's Approaches To Learning In Rural China: A Moderated Mediation Model."

<sup>79</sup> Park And Lee, "The Moderating Effect Of Social Support On Parental Stress And Depression In Mothers Of Children With Disabilities."

tahap resistensi (upaya adaptasi tubuh terhadap stresor), dan tahap kelelahan (kegagalan adaptasi jika stresor terus berlanjut)<sup>80</sup>.

- b. Teori Stres Kognitif Richard Lazarus: Teori ini menekankan peran penilaian kognitif individu dalam menentukan apakah suatu situasi dianggap sebagai stresor. Menurut Lazarus, penilaian subjektif individu terhadap situasi sebagai ancaman atau tuntutan adalah faktor penting dalam menentukan respons stres. Penilaian kognitif juga berperan dalam menentukan strategi penanganan stres yang dipilih individu<sup>81</sup>.
- c. Teori Stresor Psikososial Aaron Antonovsky: Teori ini melibatkan konsep "koherensi kesehatan" (sense of coherence) yang merupakan kapasitas individu untuk memahami, menghadapi, dan menanggapi stresor dalam hidup mereka. Antonovsky berpendapat individu dengan koherensi kesehatan yang tinggi cenderung mampu mengatasi stres serta memiliki kesejahteraan yang lebih baik.
- d. Teori Stres Tantangan-Tekanan-Mundur Richard Lazarus dan Susan Folkman: Teori ini mengusulkan bahwa stres dapat dipahami melalui tiga dimensi yaitu tantangan, tekanan, dan

---

<sup>80</sup> Nasib Tua Lumban Gaol, "Teori Stres: Stimulus, Respons, Dan Transaksional," *Buletin Psikologi* 24, No. 1 (2016): 1.

<sup>81</sup> Ibid.

mundur. Tantangan adalah respons positif terhadap tuntutan yang dirasakan sebagai peluang pertumbuhan atau pencapaian. Tekanan adalah respons negatif terhadap tuntutan yang melebihi sumber daya individu. Mundur adalah strategi menghindari atau menarik diri dari tuntutan yang dianggap tidak bisa ditangani<sup>82</sup>.

Teori-teori stres ini memberikan pandangan yang berbeda tentang bagaimana stres terjadi, bagaimana individu meresponsnya, dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Pemahaman tentang teori stres dapat membantu individu dan profesional dalam bidang kesehatan dan psikologi untuk mengenali, memahami, dan mengatasi stres dengan lebih efektif.

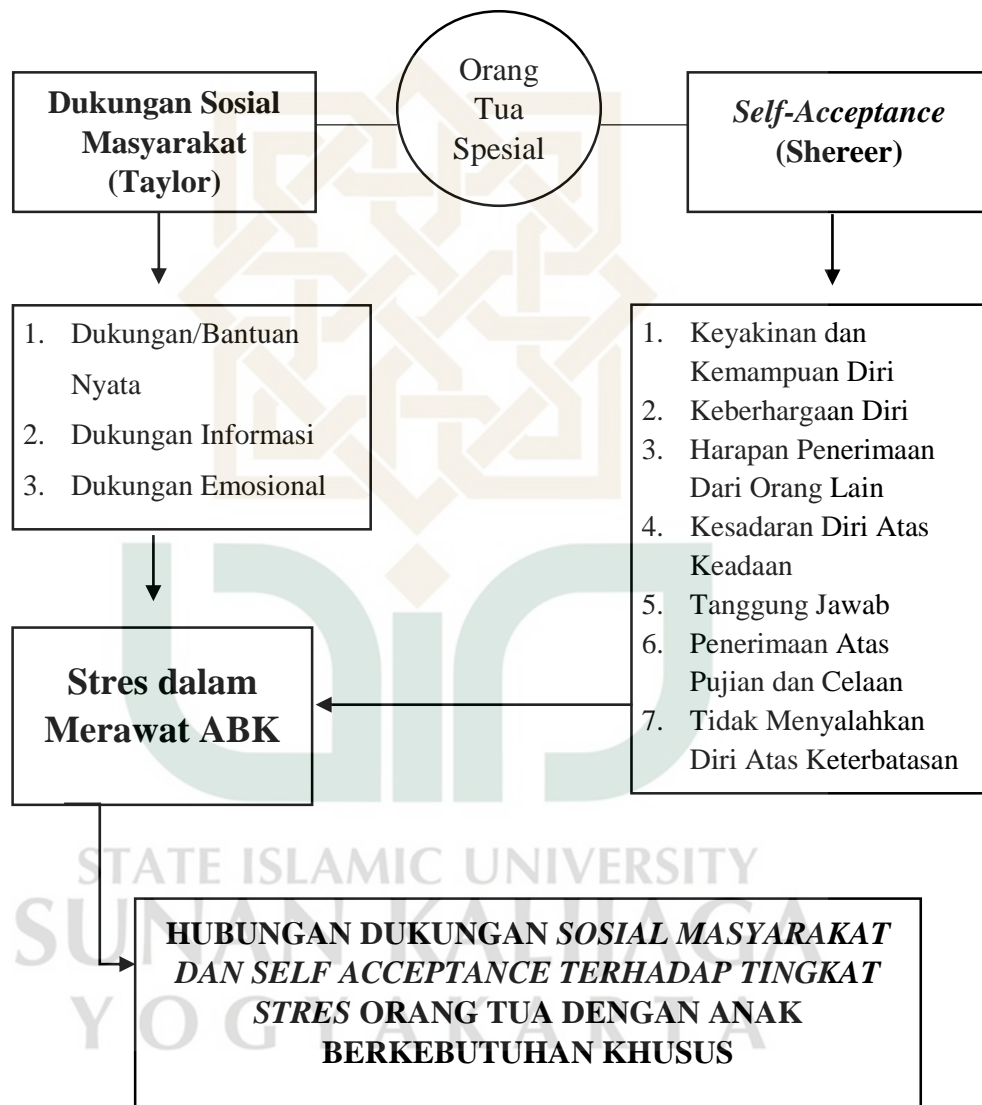


---

<sup>82</sup> Ibid.

## G. Bagan Kerangka Teoritik

Gambar 1.1. Kerangka Teoritik Penelitian



## H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian yang mendasari studi mengenai pengaruh dukungan sosial masyarakat terhadap *Self-Acceptance* dan tingkat stres orang tua dengan ABK dapat dirumuskan pada tabel dibawah:

Tabel 1.2 Hipotesis Penelitian

No	Hipotesis	
H1	H0	Bantuan Nyata dari lingkungan sosial masyarakat tidak berpengaruh pada tingkat stres Orang Tua dalam merawat ABK
	Ha	Bantuan Nyata dari lingkungan sosial masyarakat berpengaruh pada tingkat stres Orang Tua dalam merawat ABK
H2	H0	Dukungan Informasi dari lingkungan sosial masyarakat tidak berpengaruh pada tingkat stres Orang Tua dalam merawat ABK
	Ha	Dukungan Informasi dari lingkungan sosial masyarakat berpengaruh pada tingkat stres Orang Tua dalam merawat ABK
H3	H0	Dukungan Emosional dari lingkungan sosial masyarakat tidak berpengaruh pada tingkat stres Orang Tua dalam merawat ABK
	Ha	Dukungan Emosional dari lingkungan sosial masyarakat berpengaruh pada tingkat stres Orang Tua dalam merawat ABK
H4	H0	<i>Self-Acceptance</i> tidak berpengaruh terhadap tingkat stres Orang tua dalam merawat ABK
	Ha	<i>Self-Acceptance</i> memiliki pengaruh terhadap tingkat stres Orang tua dalam merawat ABK

Hipotesis-hipotesis ini berdasarkan pada asumsi bahwa dukungan sosial masyarakat dapat memberikan sumber daya emosional, instrumental, dan informasional yang penting bagi orang tua ABK. Orang tua ABK dapat mendapatkan dukungan sosial yang baik untuk mengatasi kesulitan merawat anak mereka yang memiliki kebutuhan khusus.. Selain itu, dukungan sosial juga

dapat mempengaruhi persepsi dan sikap orang tua terhadap diri mereka sendiri, serta tingkat stres yang mereka alami.

Dalam penelitian tersebut, hipotesis-hipotesis tersebut akan diuji melalui analisis data yang sesuai dengan metode penelitian yang digunakan. Hasil analisis data akan memberikan bukti atau tidaknya terhadap hubungan antara dukungan sosial masyarakat, *Self-Acceptance*, dan tingkat stres orang tua ABK.





## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari dukungan sosial masyarakat dan self-acceptance (penerimaan diri) terhadap kondisi dan tingkat stress orang tua yang merawat anak berkebutuhan khusus (ABK) jika diuji secara parsial. Variabel self-acceptance (penerimaan diri) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kondisi atau tingkat stress orang tua jika diuji secara bersamaan dengan variabel dukungan sosial masyarakat. Namun, variabel dukungan informasi dan dukungan emosional dari dukungan sosial masyarakat tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat stress orang tua.

Temuan ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya self-acceptance (penerimaan diri) bagi orang tua dalam menghadapi tingkat stress yang tinggi. Proses menerima dan mencintai diri sendiri secara positif dapat membantu orang tua mengembangkan ketahanan mental dan emosional yang diperlukan dalam merawat anak-anak mereka.

Sementara itu, hasil penelitian juga menyoroti kompleksitas aspek-aspek yang memengaruhi tingkat stress orang tua. Dengan hanya sebagian kecil pengaruh dari dukungan sosial masyarakat dan self-acceptance, ditemukan bahwa faktor-faktor lain di luar variabel-variabel yang diteliti juga memainkan peran penting dalam mempengaruhi kondisi orang tua.

## B. Saran

Berdasarkan temuan dari penelitian ini, ada beberapa saran yang dapat diusulkan untuk pengembangan penelitian mendatang serta untuk meningkatkan dukungan bagi orang tua yang merawat anak berkebutuhan khusus:

1. Melibatkan aspek-aspek Tambahan: Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat stres orang tua dengan anak-anak dengan kebutuhan khusus, disarankan untuk memasukkan variabel tambahan seperti faktor internal individu, faktor lingkungan yang lebih luas, serta faktor-faktor lain yang mungkin relevan. Penelitian yang lebih komprehensif akan memberikan wawasan yang lebih dalam tentang kompleksitas kondisi.
2. Meningkatkan Dukungan Sosial Masyarakat: Meskipun variabel dukungan informasi dan dukungan emosional tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan dalam penelitian ini, penting untuk tetap memperkuat dukungan sosial masyarakat bagi orang tua. Masyarakat dapat memberikan dukungan melalui pengetahuan, kesadaran, dan inklusivitas untuk membantu mengurangi tingkat stress yang dihadapi oleh orang tua ini.
3. Mendukung Program *Self-Acceptance*: Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan mental orang tua, program-program ini

bertujuan untuk meningkatkan penerimaan diri dapat diterapkan. Melalui penguatan rasa penerimaan terhadap diri sendiri, orang tua dapat lebih mampu menghadapi tantangan dan stress yang muncul dalam merawat anak berkebutuhan khusus.

Penelitian Lanjutan dalam Konteks yang Berbeda: Disarankan juga dapat melakukan penelitian dengan jumlah sampel yang luas agar lebih representatif, serta melihat konteks yang berbeda. Pengamatan lebih mendalam terhadap faktor-faktor budaya, sosial, dan lingkungan yang mungkin mempengaruhi tingkat stress orang tua dengan anak berkebutuhan khusus di berbagai wilayah akan memberikan pemahaman yang lebih kaya dan dapat menghasilkan temuan yang lebih generalisasi.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- Aaron Resch, J., Timothy R. Elliott, and Michael R. Benz. "Depression among Parents of Children with Disabilities." *Families, Systems and Health* 30, no. 4 (December 2012): 291–301.
- Abd El-Aziz, Azza, Mervat Ibrahim, and Saleh Abdullah. "Relationship between Parenting Stress and Social Support among Mothers of Children with Different Disabilities." *Assiut Scientific Nursing Journal* 0, no. 0 (June 13, 2022): 0–0.
- Adam D.Hahs, M. R. "RNdomiced Controlled Trial Of A Brief Acceptance And Commitment Training For Parents Of Individuals Didiagnosis With Autism Spectrum Disorders." *Journal Of Contextual Behavioural Science*. (2018).
- Asfari, Hafan. "Peran Yang Terlupakan: Pengasuhan Ayah Pada Keluarga Dengan Anak Berkebutuhan Khusus Di Indonesia." *Psyche 165 Journal* 15, no. 1 (2022): 1–6.
- Ault, Samantha, Susan M. Breitenstein, Sharon Tucker, Susan M. Havercamp, and Jodi L. Ford. "Caregivers of Children with Autism Spectrum Disorder in Rural Areas: A Literature Review of Mental Health and Social Support." *Journal of Pediatric Nursing* 61 (2021): 229–239.  
<https://doi.org/10.1016/j.pedn.2021.06.009>.
- Boyer, Freedman. "The Power to Choose: Supports for Families Caring for Individuals with Developmental Disab." *health & Social Work* 25, no. 1 (2000): 59–68.

- Devina, Genesis, and Handayani Penny. *GAMBARAN PROSES PENERIMAAN DIRI IBU YANG MEMILIKI ANAK DISLEKSIA*. *IJDS*. Vol. 3, 2016.  
<http://ijds.ub.ac.id>.
- Dwi, Yiyi, Panti Rahayu, and Latifah Nur Ahyani. *KECERDASAN EMOSI DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PENERIMAAN DIRI ORANG TUA YANG MEMILIKI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK)*, 2017.  
<http://jurnal.umk.ac.id/index.php/perseptual>.
- Fitria Dila Sari, Hema Mahalini. “The Effect of Social Support on the Parents with Disabilities Children in Experiencing Stress: Literature Review.” *Jurnal Keperawatan Komprehensif* 8, no. 3 (2022): 294–432.
- Gupta, Simmi, and Aneesh Kumar. “The Mediating Role of Positive Perceptions on Coping Strategies and Psychological Well-Being among Mothers of Children with Intellectual Disabilities.” *Advances in Mental Health and Intellectual Disabilities* 14, no. 6 (November 28, 2020): 263–272.
- Hafizah, and Rila Rahma Mulyani. *Profil Self Acceptance Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus Di Yayasan Tiji Salsabila Kota Padang*. *Journal of Education Research*. Vol. 2, 2021.
- Hanjarwati, Astri. *Resilioensi Penyandang Paraplegia Korban Bencana Gempa Bumi Di Kabupaten Bantul*, 2020.
- Herna. “PEMANFAATAN KOMUNITAS VIRTUAL DALAM KOMUNIKASI PEMBANGUNAN.” *Inovasi penelitian* 3, no. 8.5.2017 (2022): 2003–2005.
- Indah Arifa Lubis, Sofni, and Rita Nofianti. “Penerimaan Orang Tua Terhadap Anak

Berkebutuhan Khusus (Tunadaksa).” *Universitas Dharmawangsa* 16, no. July (2022): 358–364.

Jasseer, J, Priyanka Sj, Dukungan Sosial, Efikasi Diri, and Freedman Boyer.

“Dukungan Sosial Dalam Kaitannya Dengan Self- Efficacy Dan Loneliness Pada Ibu Dengan Anak Kebutuhan Khusus” 6, no. April (2018): 428–434.

kemen PPPA. “SELAMATKAN MASA DEPAN ANAK PENYANDANG

DISABILITAS, LINDUNGI DAN PENUHI HAK MEREKA!” *Siaran Pers Nomor: B- 87*. Yogyakarta, 2023.

<https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/29/3126/selamatkan-masa-depan-anak-penyandang-disabilitas-lindungi-dan-penuhi-hak-mereka>.

Khodijah, Rizkah, Qonitatul Wahidah, Dina Sopariah, and Lathipah Hasanah.

“Pengalaman Orangtua Dalam Merawat Anak Down Syndrom : Literatur Review.” *Jurnal Pelita PAUD* 6, no. 2 (2022): 278–286.

Lumban Gaol, Nasib Tua. “Teori Stres: Stimulus, Respons, Dan Transaksional.”

*Buletin Psikologi* 24, no. 1 (2016): 1.

Mansur, Mansur, Ros Masyasari, Faizah Binti Awad, and Asriyanti Asriyanti. “Self Acceptance in Parents of Children with Autism.” *KnE Social Sciences* (April 8, 2022): 453–461.

Novrizaldi. “Pemerintah Wajib Penuhi Hak Pendidikan Inklusif Bagi Penyandang Disabilitas.” *Kemenko PMK*. Jakarta, 2022.

Nurhidayah, Ikeu, Farras Amalia Alhusniati, Imas Rafiyah, and Nur Oktavia

Hidayati. *Social Support on Parents of Children with Intellectual Disability*.



- Indian Journal of Public Health Research & Development*. Vol. 11, 2018.
- Nurhidayah, Ikeu, Meisha Nurlianti Hidayat, and Titin Sutini. "Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan Parents ' Coping Strategies in Caring for Children with Special Needs : A Narrative Review" 7, no. 3 (2022): 741–748.
- Park, Gyeong A., and Oan Na Lee. "The Moderating Effect of Social Support on Parental Stress and Depression in Mothers of Children with Disabilities." *Occupational Therapy International* 2022 (2022).
- Pratiwi, N I. "Dukungan Sosial Dengan Penerimaan Diri Pada Orang Tua Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus Ditinjau Dari Tingkat Pendidikan Orang Tua" (2021). <http://repository.untag-sby.ac.id/9490/>.
- Putra, Aji YK. "Kronologi Anak Autis Dibunuh Orangtua Gara-Gara BAB Sembarangan, Korban Dipukuli Pakai Selang Dan Gayung Sampai Pingsan." *KOMPAS.COM*. Last modified 2021. <https://regional.kompas.com/read/2021/11/26/202452378/kronologi-anak-autis-dibunuh-orangtua-gara-gara-bab-sembarangan-korban?page=all>.
- Sarafino, E.P. *Health Psychology Biopsychosocial*. 3rd, Inter ed. New York: John Wiley & Sons, Inc., 1997.
- Scale, T H E. "Parenting Daily Hassles." *I Can* (n.d.): 0–4.
- Sekolah, A B K, Penyelenggara Pendidikan, and T K Sma. "Data Tahun 2022 / 2023," no. 1 (2023): 2022–2023.
- Sheerer, Elizabeth T. "An Analysis of the Relationship between Acceptance of and Respect for Self and Acceptance of and Respect for Others in Ten Counseling

- Cases.” *Journal of Consulting Psychology* 13, no. 3 (1949): 169–175.
- Shrestha, Amrita, Rajdevi Adhikari, and Gopal Pokhrel. “Parental Stress and Coping Mechanisms in Rearing Children with Intellectual Disability: A Study Conducted in Kathmandu.” *Birat Journal of Health Sciences* 7, no. 3 (December 31, 2022): 1851–1856.
- Simamora, Dian Pertiwi. “Penerimaan Diri Pada Ibu Dengan Anak Tunagrahita.” *Acta Psychologia* 1, no. 2 (2021): 134–141.
- Smith, Sarah L., and Hannah B. McQuade. “Exploring the Health of Families with a Child with Autism.” *Autism* 25, no. 5 (2021): 1203–1215.
- Solomon, Alexandra H, and Beth Chung. “Understanding Autism : How Family Therapists Can Support Parents of Children with Autism Spectrum Disorders” 51, no. 2 (2012): 250–264.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D)*, 2010.
- Sukmadi, Murniati Romadhoni, Sistriadini Alamsyah Sidik, and Dedi Mulia. “Kualitas Hidup Orang Tua Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus Pada Orang Tua Yang Memiliki Anak Dengan Hambatan Autism Di SKh Madina Kota Serang-Banten.” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* 3, no. 1 (2020): 470–484.
- Tambunan, Billy, and Berta Esti Ari Prasetya. “Mindfulness Dan Penerimaan Diri Pada Anggota Komunitas Jogja Mindfulness Weekend.” *Jurnal Ilmiah Psyche* 16, no. 01 (2022): 01–12.

Taylor, S. E. "Social Support: A Review." *The oxford handbook of health psychology*. (2012).

Weissheimer, Gisele, Verônica de Azevedo Mazza, Cibelly Aliny Siqueira Lima Freitas, and Silvana Rodrigues da Silva. "Informational Support for Families of Children with Autism Spectrum Disorder." *Revista gaucha de enfermagem* 42 (2021): e20200076.

Yan, Zhonglian, Jing Ren, Wenqi Lin, and Jianfen Wu. "Parents' Perceived Social Support and Children's Approaches to Learning in Rural China: A Moderated Mediation Model." *International Journal of Environmental Research and Public Health* 19, no. 21 (November 1, 2022).

"Kasus Kekerasan Disabilitas Harus Tercatat." *Media SAPDA*. Jakarta, 2023.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA